

**PENGUNAAN MEDIA *SENSORY BOARD* DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENINGAT HURUF  
HIJAIYAH KELAS 1 SDN MARGA PUSPITA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)  
dalam ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**DESTI PURNAMASARI  
NIM. 22591040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2026**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth, Ketua Program Studi

Di

Curup

Setelah mengadakan pemeriksaan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Desti Purnamasari** mahasiswa Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup, dengan judul: **“Penggunaan Media *Sensory Board* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Kelas 1 SDN Marga Puspita”**. Sudah dapat diajukan dalam munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 03 Juni 2026

**Pembimbing I**



**Dr. M. Taqiyuddin S.Ag M.Pd.I**  
NIP. 197502141999031005

**Pembimbing II**



**H. M. Taufik Amrillah, M.Pd**  
NIP. 199005232019031006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Desti Purnamasari  
NIM : 22591040  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : **Penggunaan Media *Sensory Board* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Kelas 1 SDN Marga Puspita**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang sudah pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Juni 2026

Penulis



Desti Purnamasari

NIM 22591040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email [iaain.curup@gmail.com](mailto:iaain.curup@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 615 /In.34/FS/PP.00.9/06/2026

Nama : Desti Purnamasari  
NIM : 22591040  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penggunaan Media Sensory Board Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Siswa Kelas 1 SDN Marga Puspita

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juni 2026  
Pukul : 11.00-12.30 WIB  
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. M. Taqiyuddin S. Ag. M. Pd. I**  
NIP. 197502141999031005

Sekretaris,

**H. M. Taufik Amrillah M. Pd**  
NIP. 199005232019031006

Penguji I,

**Siti Zulaiha M. Pd. I**  
NIP. 198308202011012008

Penguji II,

**Rizki Yunita Putri M. T. Pd**  
NIP. 199306012023212048



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. Bakti Koutalasari, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 197011072000032004

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth, Ketua Program Studi

Di

Curup

Setelah mengadakan pemeriksaan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Desti Purnamasari** mahasiswa Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup, dengan judul: **“Penggunaan Media Sensory Board Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Kelas 1 SDN Marga Puspita”**. Sudah dapat diajukan dalam munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 03 Juni 2026

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. M. Taqiyuddin S.Ag M.Pd.I**

**NIP. 197502141999031005**

**H. M. Taufik Amrillah, M.Pd**

**NIP. 199005232019031006**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Desti Purnamasari  
NIM : 22591040  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : **Penggunaan Media *Sensory Board* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Kelas 1 SDN Marga Puspita**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang sudah pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Juni 2026

Penulis

Desti Purnamasari

NIM 22591040

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu senantiasa memberi kenikmatan yang tak terhingga beserta limpahan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga mampu merampungkan skripsi ini dengan baik dan dengan kemudahan dan kesulitan yang luar biasa yang telah dilalui penulis. Sholawat beserta salam selalu junjungkan kepada nabi besar baginda Muhammad SAW, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita selalu senantiasa mendapat syafaatnya hingga akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis meneliti dengan judul penelitian **“Efektivitas Penggunaan Media *Sensory Board* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Kelas 1 SDN Marga Puspita”**. Yang merupakan salah satu dari syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penyusunan Skripsi ini tidak akan dapat rampung tanpa adanya izin Allah SWT, serta seluruh bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, dengan hati yang paling dalam sang penulis pada kesempatan mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sangkut Anshori, S.Pd., M.Hum selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

7. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin S.Ag M.Pd.I selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak H. M. Taufik Amrillah. M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik.
9. Ibu Dr.Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan petunjuk selama menjadi penasehat akademik.
10. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
11. Kepala Sekolah, Dan Guru dan segenap pegawai SDN Marga Puspita yang telah berpartisipasi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis juga sangat berterimakasih atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapat balasan yang sebaik-baiknya. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan memotivasi terutama dari pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Sekali lagi terimakasih atas bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

***Wassalamu'alaikum Wr.b***

Curup, Juni 2026

Penulis

**Desti Purnamasari**

NIM.22591040

## **MOTTO**

**“ Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat, Terlambat Bukan  
Menjadi Alasan Untuk Menyerah Setiap Orang Memiliki Proses Yang Berbeda.  
PERCAYA PROSES Itu Paling Penting Karena Allah Telah Mempersiapkan Hal Baik  
Dibalik Kata Proses Yang Kamu Anggap Rumit “**

**( Edwar Satria )**

## PERSEMBAHAN

*Alhamduliilahhirobbil'alamin*, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyanyang, atas izin dan karunia mu, engkau telah memberikan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini, meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat amat berat, tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, *Bismillahirrohmanirrahim* skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada pemilik mutlak seluruh zat dan alam semesta, yang menguasai, mengatur, dan berkuasa atas segala sesuatu, Allah SWT, sang maha petunjuk arah, terimakasih telah menjadi pendengar yang sangat baik di saat dunia terasa begitu bising. Terimakasih telah menjaga kesehatan dan kewarasan ku.
2. Kepada cinta pertamaku. Bapak ku tercinta. Bapak Sukardi, sosok dengan penuh keteguhan, pengorbanan, dan doa yang tak pernah putus senantiasa menjadi kekuatan serta sumber semangat bagi penulis dalam menapaki setiap langkah kehidupan.
3. Kepada belahan jiwaku, Mamakku tercinta, Mamak Tri Marsinah, yang dengan kasih sayang, doa, dan dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi hingga penulis mampu memperoleh selar sarjana.
4. Kepada mba ku Dewi Sulastri dan adikku Muhammad Mursyid saudari kandung penulis yang sangat amat penulis sayangi yang melalui kebersamaan, perhatian, serta kasih sayang yang tulus telah menghadirkan kekuatan dan keteguhan bagi penulis dalam melewati berbagai proses hingga sampai pada tahap ini.
5. Kepada kakong ku Jumai yang dengan ketulusan dan senantiasa dukungan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan perjalanan akademik ini.
6. Kepada keluarga kecil ku tercinta leleku Saiful, Topa, Harianto, sepupu-sepupuku yang senantiasa memberikan dukungan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan perjalanan akademik ini.
7. Kepada dosen pembimbing penulis bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin S.Ag M.Pd.I dan bapak H. M. Taufik Amrillah. M.Pd., atas bimbingan, kesabaran, arahan, serta ilmu yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Anjel Permatasari, Jestin Dwi Yolanda, Letta Rahma Nabila, Fitri Sukesih, sahabat-sahabatku tersayang, teman yang telah menjadi seperti saudara, menemani di saat suka maupun duka selama hampir 4 taun bersama dalam perjalanan akademik penulis sejak awal perkuliahan

9. Terimakasih untuk teman-teman KKN khususnya Salsabila teman sekaligus sahabat dan teman-teman PPL di SDIT Juara serta teman seperjuangan skripsi ini.
10. Almamater Tercinta IAIN Curup
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting, kehadirannya, Saiful Rohman. Terimakasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, sehingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri Desti Purnamasari, terimakasih telah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah maupun proses penyusunan skripsi. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, dan selalu berusaha untuk kehidupan kedepannya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan dunia pendidikan pada umumnya.

## ABSTRAK

DESTI PURNAMASARI, NIM. 22591040 “**Penggunaan Media *Sensory Board* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Kelas 1 SDN Marga Puspita**”. Skrip pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan kepada anak-anak kelas 1 di SDN Marga Puspita, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan gambaran penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah pada siswa kelas 1 SDN Marga Puspita ; dan (2) mendeskripsikan manfaat penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak kelas 1 SDN Marga Puspita dan Guru mata pelajaran PAI kelas 1 SDN Marga Puspita dan wali kelas . teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengingat huruf hijaiyah anak kelas 1 menggunakan media pembelajaran media *Sensory Board* memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa,. Penggunaan media *Sensory Board* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan media, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendampingan guru, serta evaluasi perkembangan kemampuan mengingat siswa. Media *Sensory Board* membantu siswa dalam mengenali, menyebutkan, dan mengingat kembali bentuk huruf hijaiyah melalui kegiatan melihat dan menyentuh secara langsung. Peran guru dalam memberikan arahan dan motivasi juga mendukung proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan tertarik dalam mempelajari huruf hijaiyah.

**Kata Kunci: Media *Sensory Board*, Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah, Siswa Kelas 1**

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
B. Kerangka Penelitian Relevan.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Desain Penelitian.....	29
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	29
D. Subjek Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Keabsahan Data.....	36
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>1</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Perbedaan Taksonomi Bloom 1956 dan revisi. ....	21
Tabel 4. 1 Data Guru SDN Marga Puspita .....	39
Tabel 4. 2 Data Siswa SDN Marga Puspita .....	40
Tabel 4. 3 Data Siswa Kelas 1 SDN Marga Puspita .....	40
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SDN Marga Puspita .....	41

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.<sup>1</sup> Pendidikan memiliki arah dan tujuan yang hendak dicapai, yaitu tercapainya kompetensi tertentu pada diri peserta didik. Agar kompetensi tersebut dapat tercapai, salah satu unsur penting dalam pendidikan yang perlu diperhatikan adalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi kegiatan belajar yang dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja. Namun, apabila proses belajar diselenggarakan secara formal di sekolah, maka pembelajaran tersebut diarahkan untuk mencapai perubahan pada diri peserta didik secara terencana. Perubahan tersebut menjadi salah satu indikator bahwa seseorang telah mengalami proses belajar, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang berkualitas sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, karena pembelajaran yang baik akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu faktor yang mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>2</sup> Sejalan dengan hal tersebut, dalam konteks pembelajaran, media dipahami sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Namun demikian,

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 (November 2013), h. 26.

<sup>2</sup> Gerlach Venon S., Donald P, Ely & Rob Melnick ( 1980 ), *Teaching And Media Systematic Approach*, New Jersey : Prentice – Hall, Inc.

penggunaan media pembelajaran tidak hanya bergantung pada kecanggihan media tersebut, melainkan harus disesuaikan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Media yang digunakan akan memberikan manfaat apabila mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan. Apabila media digunakan secara tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar, seperti penggunaan media pembelajaran *Sensory Board*.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran adalah media *Sensory Board*. Media pembelajaran *Sensory Board* memungkinkan siswa untuk menyentuh, meraba, dan bahkan memindahkan elemen huruf hijaiyah, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya melihat huruf hijaiyah, tetapi juga merasakannya dengan indera mereka. Kegiatan semacam ini dapat memperkuat memori motorik dan sensorik, yang berdampak pada peningkatan kemampuan mengingat.<sup>3</sup> Sejalan dengan hal tersebut, teori pembelajaran konstruktivistik menjelaskan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, penggunaan media *Sensory Board* dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif yang membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret serta mengurangi rasa bosan selama proses pembelajaran.

Selain dari aspek pembelajaran umum, pendidikan juga memiliki kedudukan penting dari perspektif Islam, pendidikan adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap Muslim di dunia. Selama kehamilan, seorang ibu dianjurkan untuk meningkatkan kualitas ibadahnya, sholat, membaca Al-Qur'an, dan meningkatkan zikir kepada Allah SWT, karena perilaku dan kondisi spiritual ibu diyakini berpengaruh pada perkembangan anak yang dikandungnya. Selain itu, ketika seorang anak lahir, sunnahnya adalah mengumandangkan azan dan iqamah

---

<sup>3</sup> Sutarto, H. (2019). “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multisensori untuk Anak Usia Dini*”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 115–123.

di telinga. Hal ini berdasarkan pandangan bahwa pendengaran adalah salah satu indra pertama yang berfungsi pada bayi. Oleh karena itu, mengumandangkan azan dan iqamah dipandang sebagai upaya awal untuk menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak sejak usia dini. Melalui lantunan azan dan iqamah, nilai-nilai keimanan dan pengenalan terhadap keesaan Allah Swt. mulai ditanamkan kepada anak sejak awal kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam pada hakikatnya telah dimulai sejak masa prenatal dan terus berlanjut sepanjang kehidupan manusia.<sup>4</sup> Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi salah satu bagian penting dalam membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik. Dalam pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu dasar yang perlu diperkenalkan sejak dini. Hal ini dikarenakan, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Menurut Subhi Ash-Shahih, Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT, diturunkan kepada nabi Muhammad saw, dan ditulis pada mushaf serta di riwayatkan secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah.<sup>5</sup> Berdasarkan hal tersebut, mempelajari huruf hijaiyah menjadi hal yang sangat penting karena huruf hijaiyah merupakan dasar dalam membaca Al-Qur'an. Dengan mengenal huruf hijaiyah, peserta didik akan lebih mudah membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Huruf hijaiyah merupakan abjad Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an dan bahasa Arab. Huruf hijaiyah dimulai dari huruf alif (ا) sampai dengan huruf ya' (ي) yang dibaca dari kanan ke kiri. Dengan demikian, kemampuan mengenal dan mengingat huruf hijaiyah dengan baik menjadi tahap awal yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari bacaan Al-Qur'an secara lebih lanjut.<sup>6</sup>

Huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al Qur'an adalah seperti halnya alphabet dalam bahasa Indonesia. Huruf hijaiyah yang merupakan lambang bunyi, yang terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah abjad arab yang dimulai dari huruf alif sampai ya' yang dibaca dari kanan ke kiri adapun menurut bahasa huruf artinya mata tepi sesuatu, ujung. Dan menurut istilah huruf adalah suara yang tertekan pada makhrojnya (tempat keluar huruf hijaiyah melalui

---

<sup>4</sup> Hasan, Basti. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2009, hlm. 56

<sup>5</sup> Nur Khoiri, "pembelajaran Al-Qur'an perspektif ekologi martim ( pt, lontar digital asia : 2020 ) hlm 3

<sup>6</sup> Amir Mahmud, "Metode Acak Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di PAUD Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan". *Jurnal Majhumi*, Vol. 1 No. 2 (November 2016), h. 175

alat ucap.<sup>7</sup> Huruf hijaiyah merupakan huruf yang digunakan dalam al-quran dan bahasa Arab. Mengingat / Mengenali setiap huruf hijaiyah dengan baik dan benar menjadi modal utama untuk dapat membaca dan mengamalkan al-quran sebagai sumber pokok ajaran agama Islam. Mengajari anak mengenal huruf hijaiyah sejak dini menjadi tahap awal untuk dapat membaca al-quran secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya kelas 1 SD atau Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran huruf hijaiyah menjadi salah satu materi dasar dalam pendidikan agama Islam. Penguasaan bentuk, bunyi, dan urutan huruf hijaiyah merupakan kemampuan awal yang penting bagi peserta didik. Namun, dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengingat dan membedakan huruf hijaiyah.

Menurut Benjamin Bloom, Kemampuan mengingat ( recalling ) merupakan tingkat paling dasar dalam ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan mengenal kembali dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, dalam pembelajaran huruf hijaiyah, kemampuan mengingat dapat di lihat dari kemampuan siswa mengenali bentuk huruf dan menyebutkan kembali, serta membedakan huruf hijaiyah satu dengan lainnya.

Kemampuan mengingat adalah kemampuan memori memanggil kembali fakta dan informasi yang pernah diketahui atau dipelajari. Daya ingat adalah suatu kemampuan untuk mengingat apa yang telah diketahui. ingatan merupakan suatu proses pemberian kode-kode terhadap informasi dan pemanggilan informasi kembali ketika informasi tersebut dibutuhkan. Sebagian psikologi berpendapat bahwa ingatan adalah aktifitas otak dalam merekam, menyimpan dan memutar kembali apa yang telah terjadi pada masa lampau, baik berupa pengetahuan, pemikiran, kecenderungan, tingkah laku dan aktivitas (gerakan). Seseorang dapat mengingat suatu informasi yang telah dipelajari pada waktu yang lalu. Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang berarti semakin sering terjadi kaitan antara informasi satu dengan informasi yang lain. Setiap informasi yang dipelajari telah meninggalkan semacam jejak dalam otak manusia dan jejak itulah yang akan

---

<sup>7</sup> Retnowati, L., Kaeski, Y. T., Janah, R., Watini, S., Panca, U., Bekasi, S., Info, A., & History, A. (2023). *Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di TKIT Nur Sa'adah*. 6, 3072–3078.

dikeluarkan oleh otak berupa informasi terdahulu yang telah tersimpan. Hal tersebut terjadi pada saat seseorang mengingat informasi.<sup>8</sup>

Pada usia 6–7 tahun, anak-anak cenderung belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan stimulasi sensorik. Pembelajaran yang bersifat abstrak, seperti menghafal simbol-simbol huruf secara visual saja, seringkali kurang efektif karena belum sesuai dengan karakteristik perkembangan anak<sup>9</sup>. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang bersifat konkret dan melibatkan berbagai indera (multisensory), salah satunya yaitu media *Sensory Board*, media *Sensory Board* dirancang untuk merangsang indera peraba, penglihatan, dan pengalaman langsung, sehingga anak dapat belajar mengenal huruf hijaiyah dengan cara yang menarik sehingga di harapkan mampu meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru PAI di SDN Marga Puspita yakni dengan Ibu Yuni Vinan Sari S.Pd, beliau mengatakan bahwa guru di sekolah tersebut belum ada yang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, guru di sekolah masih menggunakan papan tulis dan buku pegangan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dijelaskan bahwa masih belum lengkapnya media atau alat pembelajaran di sekolah tersebut. seperti halnya LCD, lemahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan proyektor tersebut menjadi salah satu penyebab pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode pembelajaran yang sederhana, salah satunya pada mata pelajaran PAI, akibatnya dari hal tersebut, selama proses pembelajaran peserta didik relative kurang antusias dan tidak aktif, tidak banyak bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari, dan seringkali dalam proses pembelajaran peserta didik bermain sendiri dan mengobrol. Oleh karena itu masih banyak anak yang tidak bisa mengingat huruf hijaiyah dengan benar, tidak mampu membedakan huruf yang sama tetapi berbeda jumlah titik, tidak dapat mengenali huruf yang di tunjuk oleh guru, dan tidak

---

<sup>8</sup> Wulandari, Tri. 2009. *Perbedaan Kemampuan Mengingat Ditinjau Dari Gaya Belajar*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah

<sup>9</sup> Piaget, J. (1952). *"The Origins of Intelligence in Children"*. New York: International Universities Press.

mampu mengingat huruf hijaiyah berdasarkan hurufnya bentuknya dan jumlah titiknya dengan benar.<sup>10</sup>

Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian oleh setiap guru, khususnya guru PAI, tugas seorang guru tidaklah hanya mampu menyampaikan materi saja akan tetapi mampu berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan mengingat pada huruf hijaiyah pada anak di sekolah, guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik, dan tidak membosankan untuk peserta didik sehingga peserta didik lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media *Sensory Board*, memanfaatkan media sensory board dalam pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Penggunaan media *Sensory Board* dapat memberikan hal baru serta suasana baru bagi peserta didik dalam menerima materi yang akan dipelajari dengan menampilkan bentuk huruf, huruf yang berwarna-warni, dan tekstur yang nyaman ketika di raba, dengan menggunakan media *Sensory Board* sebagai alternative agar pembelajaran dapat berlangsung, secara efektif serta mampu meningkatkan kemampuan mengingat pada huruf hijaiyah dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Dengan mempertimbangkan permasalahan nyata di lapangan, maka peneliti berfokus pada penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah kelas 1 SDN Marga Puspita, melalui penelitian ini, diharapkan di peroleh gambaran empiris sejauh mana penggunaan media *Sensory Board* dapat meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah, sekaligus memberikan pembelajaran yang menyenangkan serta memberikan pengalaman baru bagi guru dengan mengajar menggunakan media pembelajaran.

Guru tentunya menginginkan pembelajaran yang bermakna, melihat kesulitan yang dialami peserta didik, guru termotivasi untuk membuat media yang menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi, oleh karena itu, untuk mewujudkan guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi, serta ke

---

<sup>10</sup> Ibu Yuni Vinan Sari, Guru Mata Pelajaran PAI di SDN Marga Puspita, wawancara dengan peneliti, february 2026

<sup>11</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa, edisi ke-4 ( cet, VII ; Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013 ), h, 352

keaktivitasan untuk dapat meningkatkan mutu dan keberhasilan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi maupun media pembelajaran yang di buat untuk proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta dinamika dalam penggunaan media *Sensory Board* dalam konteks meningkatkan kemampuan mengingat pada anak kelas 1.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita serta manfaatnya terhadap kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita.

Secara lebih spesifik, fokus penelitian ini diarahkan pada:

1. Proses penggunaan media *Sensory Board* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 di SDN Marga Puspita yang meliputi: kegiatan siswa saat belajar menggunakan media *Sensory Board*, kemampuan siswa mengenali bentuk huruf hijaiyah, kemampuan siswa menyebutkan dan membedakan bentuk huruf hijaiyah.
2. Hasil analisis manfaat penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah dalam pembelajaran
3. faktor pendukung dan penghambat penggunaan media sensory dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah kelas 1 SDN Marga Puspita

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita?
2. Bagaimana manfaat penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penggunaan media sensory dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah kelas 1 SDN Marga Puspita?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah pada siswa kelas 1 SDN Marga Puspita.
2. Untuk mendeskripsikan manfaat penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media sensory dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah kelas 1 SDN Marga Puspita

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai manfaat yang ingin dicapai dan jika penelitian ini tercapai, maka hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis sensorik seperti *Sensory Board* untuk meningkatkan daya ingat siswa pada materi huruf hijaiyah.

2. Secara Praktis:\

Manfaat bagi peneliti penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Siswa:

Membantu meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan usia anak.

b. Bagi Guru:

Memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk membantu siswa mengingat huruf hijaiyah, dan menjadi pengalaman yang berharga bagi guru kelas 1 SD Marga Puspita. Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dengan pemanfaatan media inovatif.

c. Bagi Peneliti Lain:

Menjadi referensi dan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan media pembelajaran sensorik dan peningkatan kemampuan kognitif siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "efektivitas" berasal dari kata "efek," yang berarti "memiliki pengaruh, dampak, atau pengaruh tertentu, sehingga mencapai hasil yang diinginkan." Lebih lanjut, kata "efektif" juga merujuk pada kemampuan suatu tindakan atau upaya untuk menghasilkan hasil yang optimal dan mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, efektivitas sering dikaitkan dengan tingkat keberhasilan suatu aktivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Secara terminologi, efektivitas adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu tujuan dapat dicapai melalui implementasi program, metode, atau aktivitas tertentu. Suatu aktivitas dapat dianggap efektif jika hasil yang dicapai sesuai atau mendekati tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain, efektivitas menekankan tidak hanya implementasi suatu aktivitas, tetapi juga keberhasilan aktivitas tersebut dalam menghasilkan perubahan atau dampak yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam suatu proses pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kemampuan siswa setelah berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa, semakin besar efektivitas metode, media, atau strategi pembelajaran yang digunakan.

Menurut Supardi efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, kelengkapan yang lainnya. Mengubah perilaku kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan agar bisa menuju pembelajaran yang efektif.<sup>13</sup> Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui serangkaian tindakan atau upaya yang direncanakan. Suatu aktivitas dianggap efektif jika pelaksanaannya menghasilkan hasil yang selaras dengan tujuan

---

<sup>12</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 204

<sup>13</sup> Afifatu Rohmawati, "*Efektivitas Pembelajaran*", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, no. 1 (2015), h. 18.

yang diinginkan. Oleh karena itu, efektivitas tidak hanya berkaitan dengan proses pelaksanaan suatu aktivitas, tetapi juga dengan keberhasilan hasil yang diperoleh dari aktivitas tersebut.

Menurut Nana Sudjana, efektivitas adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, efektivitas dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Keberhasilan ini terwujud melalui peningkatan kemampuan, pemahaman, dan hasil belajar yang dicapai siswa setelah berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas merupakan aspek penting dalam menilai keberhasilan metode, strategi, dan media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.<sup>14</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Efektivitas tercermin dalam pencapaian target yang telah ditetapkan dan keselarasan hasil dengan tujuan yang diinginkan. Lebih lanjut, ketepatan waktu pelaksanaan juga merupakan indikator bahwa suatu kegiatan berjalan efektif. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan yang direncanakan, semakin tinggi pula tingkat efektivitas suatu kegiatan.

Pembelajaran efektif adalah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui keterlibatan ini, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar langsung, baik melalui pengamatan, eksperimen, berpikir, atau terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran lainnya. Kesempatan untuk belajar secara aktif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang dipelajari.

Pembelajaran efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dengan kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi dan mengeksplorasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir mereka, memahami konsep secara lebih mendalam, dan memperoleh pengalaman

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Teori teori belajar untuk pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011), 50.

belajar yang bermakna. Oleh karena itu, semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran, semakin besar peluang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

## 2. Ukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas dapat dicapai dari hasil (outcome) seringkali belum dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas dapat dinyatakan secara kuantitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja (judgement), artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula. Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton I Ballachey dalam bukunya "Individual and society" yang dikutip sudarwan Danim dalam bukunya "Motivasi Kepemimpinan dan efektivitas kelompok menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (input) dengan keluaran (output);
- b. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu),

---

<sup>15</sup> Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivas Kelompok*. PT Rineka Cipta Jakarta.

- c. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan
- d. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa salaing memiliki dengan kadar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa sikuran daripada efektivitas harus adanya suatu perbandingan anantara masukan dan keluaran, doaran dari pada efektivitas harus adanya tingkat kepuasan dan adanya pencapaian hungungan kerja yang kondusif serta intensitas yang unngo, artinya ukuran dari pada efektivitas adanya keadaan rams saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi. Membahas masalah ukuran efektivitas memang sangat bervariasi tergantung dari sudut terpenuhinya beberapa kriteria akhir.

### **3. Pengertian media pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.<sup>16</sup> Media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, baim dari sudu kemampuan, cara membuat dan cara penggunaannya. Keterampilan dalam menentukan media pengajaran merupakan. Kemampuan dasar yang harus di miliki oleh guru dalam memahami karakteristik media pembelajaran.

Di kaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, suatu hal yang perlu di ingat bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secanggih apapun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaanya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Miarso Yusufhadi, *Mengenai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2011),457.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri sari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide ( gambar ), foto, gambar, grafik, televisi dan computer, dalam media pembelajaran mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.<sup>17</sup> Kesimpulan, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang, pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat di tarik garis besar dari pengertian media pembelajaran ialah bahan, alat, metode, ataupun teknik yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau sumber ( guru ) ke penerima informasi ( siswa ) selama proses pembelajaran sehingga dicapai proses pembelajaran yang lebih bermutu.

#### **4. Pentingnya media dalam proses pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar hal terpenting adalah proses, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai, ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku tersebut, baik yang menyangkut perubahan bersifat pengertian ( kognitif ), keterampilan ( psikomotorik ), maupun yang menyangkut nilai dan sikap ( efektif ).<sup>18</sup>

Dalam proses belajar mengajar ada factor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta media pembelajaran.<sup>19</sup> Pada kenyataannya, apa yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung efektif, banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi noise dalam komunikasi antara pengajar dan pelajar. Hal tersebut di atas masih sering dijumpai pada proses pembelajaran selama ini

Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad. Media Pembelajaran, Jakarta : Rajawali pers, Hlm 4

<sup>18</sup> Rodliyah, dkk. Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran : Teori dan Praktek, ( IAIN Jember Pres, 2017 ).h. 42

<sup>19</sup> Azhar Arsyad. Media Pembelajaran, Jakarta : Rajawali pers, Hlm 4

pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan alat/media pembelajaran ini selanjutnya dapat membantu guru membawa dunia luar kedalam kelas, dengan demikian ide yang abstrak dan asing ( remote ) sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik, bila alat/media pembelajaran ini sapat di fungsikan secara tepat dan proposional, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan efektif, dalam pembelajaran, media pembelajaran pendidikan jelas diperlukan, sebab media pembelajaran ini memiliki peranan besar yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang di inginkan.

##### **5. Pengertian Media *Sensory Board***

Media pembelajaran segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatiannya dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.<sup>20</sup> Media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, baik dari sudut kemampuan, cara membuat dan cara penggunaannya. Keterampilan dalam menentukan media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam memahami karakteristik media pengajaran.

Media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.<sup>21</sup> Fungsi dari adanya media pembelajaran itu sendiri yakni melatih peserta didik untuk belajar berpikir melalui daya imajinasi, kemampuan dan sikap sehingga dapat menciptakan kreativitas dan hasil buah pikir yang inovatif. Menurut Hamdani bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.

Berdasarkan penjelasan dari masing-masing pengemuka diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran merupakan media yang

---

<sup>20</sup> Miarso Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 457.

<sup>21</sup> Muhammad Hasan, dkk. Media Pembelajaran. (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021). h.3

digunakan sebagai perantara untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pesan dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Sensory adalah segala bentuk rangsangan yang diterima oleh pancaindra manusia, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap. Dalam pembelajaran, pendekatan sensory menekankan pentingnya pengalaman nyata dan konkret sebagai dasar pemahaman konsep. Anak-anak usia dini dan sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif yang sangat membutuhkan stimulasi indra untuk belajar secara optimal. Pembelajaran berbasis sensory terbukti dapat meningkatkan daya ingat anak karena melibatkan lebih dari satu jalur sensorik dalam memproses informasi.

Board adalah media berbentuk papan yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara visual dan interaktif. *Sensory Board* adalah papan pembelajaran yang dirancang khusus dengan berbagai tekstur, warna, suara, dan bentuk untuk merangsang berbagai indra anak.<sup>22</sup> Dalam konteks pembelajaran huruf hijaiyah, *Sensory Board* bisa berupa papan yang menampilkan huruf-huruf hijaiyah dengan berbagai bahan seperti kain kasar, amplas, busa, atau bahan magnetik yang bisa disentuh dan dipindahkan oleh anak. Aktivitas ini memperkuat memori anak karena melibatkan mereka secara aktif, bukan hanya pasif melihat atau mendengar.

Kombinasi antara sensory dan board dalam pembelajaran huruf hijaiyah memberikan pendekatan yang lebih efektif, terutama bagi siswa kelas 1 yang sedang berada pada masa keemasan perkembangan otak dan indra mereka.

Media *Sensory Board* atau busy board merupakan media yang banyak digunakan di berbagai negara maju, seperti di negara-negara Eropa dan Amerika. Pengertian dari busy board sendiri merupakan kata yang diambil dari bahasa Inggris, busy yang berarti sibuk sedangkan board yang berarti papan, jadi busy board adalah papan sibuk. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) papan adalah kayu (besi, batu, dan sebagainya) yang lebar dan tipis.<sup>23</sup> Sementara sibuk adalah penuh kegiatan atau banyak yang dikerjakan. Jadi,

---

<sup>22</sup> Pangastuti, dkk. *Pengaruh Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Kognitif Anak* di RA Al-qodir Taman Sidoarjo. *Jurnal Anak Usia Dini*, 2020. h.45

<sup>23</sup> I W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

busy board adalah media pembelajaran yang terdapat berbagai macam kegiatan yang ditempatkan dalam sebuah papan yang dapat membuat anak sibuk dengan media pembelajaran tersebut dan dapat mengembangkan sistem sensorik anak.<sup>24</sup>

Sistem sensorik atau sensory adalah bagian dari sistem saraf yang bertanggung jawab untuk memproses informasi sensorik. Sistem tubuh ini terdiri dari tiga komponen penting yaitu reseptor sensorik, jalur saraf, dan bagian otak yang terlibat dalam menafsirkan informasi sensorik.

Demikian berbagai macam stimulus sensorik yang dapat orangtua berikan kepada anak. Selain membiasakan stimulus sensorik, jagalah anak dari kebiasaan-kebiasaan buruk yang mempengaruhi perkembangan sistem sensoriknya. Pentingnya merangsang sistem sensorik anak sejak dini karena sistem sensorik berperan penting dalam mempertahankan hidupnya.

## **6. Tujuan dan Manfaat Media *Sensory Board***

Kegiatan proses pembelajaran guru memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Penggunaan media dan alat pembelajaran yang bervariasi dan menarik merupakan salah satu stimulus dalam mengembangkan kemampuan dan pertumbuhan anak. Perkembangan media yang bervariasi dan menarik berfungsi agar anak dapat bermain dan juga bebas mengekspresikan perasaannya, seperti rasa gembira, marah dan puas.<sup>25</sup> Selain itu pemilihan media yang tepat juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara optimal

Menurut Nasution media pembelajaran mempunyai 4 manfaat sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

---

<sup>24</sup> Eko Firman Kurniawan, Dewi Komalasari, *Pengaruh Media Busy Board Terhadap Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun, Jurnal PG PAUD* (PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Tahun 2019).

<sup>25</sup>Suyanto, Slamet, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 135

- c) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.<sup>26</sup>

Sesuai dengan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran dapat memberikan manfaat baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru, media pembelajaran dapat dijadikan petunjuk atau kaidah untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan proses belajar yang berkualitas. Sedangkan manfaat yang didapat bagi peserta didik yakni meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga materi yang disampaikan oleh guru atau pendidik dapat dengan mudah dipahami..

## **7. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda beda, bukan hanya sebuah media yang dibuat oleh pendidik atau guru akan tetapi benda apapun yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Menurut Suryanti terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam merencanakan media pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran yang dibuat hendaknya dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak dan juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran secara berulang dengan tema dan sub tema yang berbeda.
- b) Bahan yang dibuat mudah didapatkan dilingkungan dan memiliki harga yang murah atau bisa dibuat dari bahan-bahan bekas/sisa. Membuat media pembelajaran sebenarnya tidak harus dengan biaya yang besar.
- c) Bahan yang digunakan tidak berbahaya untuk anak. Keselamatan anak harus menjadi prioritas yang diperhatikan bagi guru seperti menghindari benda tajam.

---

<sup>26</sup> Nasution. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.2

- d) Media pembelajaran dirancang dengan tujuan dapat digunakan secara individu, kelompok dan klasikal.
- e) Pembuatan media pembelajaran dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan oleh Suryanti tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya yang perlu diperhatikan dalam membuat media pembelajaran bagi peserta didik yang diutamakan adalah tidak menggunakan bahan yang berbahaya, media pembelajaran dirancang untuk pengembangan berbagai aspek dan sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik.<sup>27</sup>

## **8. Mengingat**

Mengingat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengingat kembali informasi atau fakta yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tahap ini, peserta didik hanya diminta untuk menyimpan dan memanggil kembali pengetahuan seperti istilah, fakta, prosedur, atau konsep dasar tanpa harus memahaminya secara mendalam.

Istilah taksonomi diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom dalam studinya tentang pendidikan dan proses pembelajaran. Secara etimologis, kata "taksonomi" berasal dari kata Yunani taxis, yang berarti pengaturan atau susunan, dan nomos, yang berarti ilmu atau aturan. Dengan demikian, taksonomi dapat dipahami sebagai sistem pengelompokan atau klasifikasi yang terstruktur berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam pendidikan, taksonomi digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengelompokkan tujuan pembelajaran ke dalam beberapa tingkatan yang diatur secara sistematis. Pengelompokan ini bertujuan untuk memfasilitasi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan memulai proses pembelajaran. Melalui sistem klasifikasi yang teratur, kemampuan siswa dapat diidentifikasi dan dikembangkan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan yang diharapkan.

Pemetaan/Klasifikasi Bloom sendiri membuat urutan keterampilan berpikir dalam proses yang semakin lama semakin memiliki tingkatan yang tinggi. Awalnya taksonomi Bloom terdiri atas dua bagian, yaitu: ranah kognitif

---

<sup>27</sup> Suryanti. Pengembangan Media Papan Pintar Huruf Untuk Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021)

dan ranah afektif (cognitive domain and affective domain). Pada tahun 1966 Simpson menambahkan ranah psikomotor melengkapi apa yang telah dibuat oleh Bloom. Dengan demikian menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.<sup>28</sup>

Taksonomi Bloom setelah di revisi, di mensejajarkan proses kognitif ini terdiri atas beberapa tingkat yaitu mengingat (*remember*), mengenal kembali (*recognizing*), mengingat (*recalling*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*), indikator dari mengingat menurut taksonomi Bloom yaitu

#### 1. Remember (Mengingat)

Mengingat merupakan kemampuan seseorang memanggil kembali ingatan/pengetahuan yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Dimensi mengingat (*remember*) terdiri dari dua tingkatan yaitu *recognizing* (mengetahui kembali) dan *recalling* (mengingat). Untuk menilai Remember, siswa diberi soal yang berkaitan dengan pemahaman yang sudah diketahuinya, dan diminta untuk digunakan pada keadaan saat ini, sehingga siswa dilatih untuk mengingat dan menggunakan pengetahuannya kembali.

##### a) *Recognizing* (mengetahui kembali)

*Recognizing* merupakan aktivitas mental seseorang untuk memunculkan kembali ingatan/pengetahuan dari memori jangka panjang. Pengetahuan yang telah dimunculkan kembali akan dibandingkan dengan pengetahuan yang baru dimiliki seseorang. Dalam *recognizing*, seseorang melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan di memori jangka panjangnya, dan mencari informasi yang memiliki relevansi dan kesamaan dengan pengetahuan baru. Dari pertemuan antara pengetahuan yang lama dan pengetahuan yang baru, siswa akan menentukan materi mana yang memiliki kecocokan di antara keduanya

##### b) *Recalling* (mengingat)

Kemampuan seseorang dalam memanggil kembali pengetahuan dari memori jangka panjang yang sesuai dengan

---

<sup>28</sup> Sardianto Markos Siahaan, "Filsafat Pendidikan" (Sriwijaya : Universitas Sriwijaya, 2019 ), h .

pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan disebut aktivitas recalling. Permasalahan yang dimunculkan dapat berbentuk pertanyaan atau fenomena yang ada.<sup>29</sup>

Berikut ini tabel perbedaan Taksonomi Bloom 1956 dan Taksonomi Bloom edisi revisi.

**Tabel 2. 1 Perbedaan Taksonomi Bloom 1956 dan revisi.**

Tingkatan Ranah Kognitif	Lama/1956	Edisi Revisi
C1	Knolwdge	Remember
C2	Understand	Understand
C3	Apply	Apply
C4	Analyze	Analyze
C5	Aynthesis	Evaluate
C6	Evaluate	Create

Menurut tokoh seorang psikologi, Hilgard, terdapat tiga indicator dalam mengingat, yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama, *recal*, yaitu proses mengingat kembali informasi yang di pelajari di masa lalu tanpa petunjuk yang dihadapkan pada organisme mengingat kembali merupakan suatu proses mencari dan memecahkan yang di simpan dalam ingatan untuk suatu keperluan dan kebutuhan contohnya ( mengingat materi pembelajaran tanpa adanya pemberian contoh dari guru yang sedang di ingatkan tersebut).
- b. Kedua, *recognizing*, yaitu proses mengenal kembali informasi yang sudah dipelajari melalui petunjuk yang dihadapkan pada siswa, mengenal informasi sama halnya dengan mengingat, dengan melihat petunjuk atau arahan dari guru, dan siswa langsung mengingat apa yang di maksud oleh guru ( contohnya, mengingat materi pembelajaran ketika melihat contoh yang diberikan oleh guru).

---

<sup>29</sup> Mashudi, Fatimah Azzahro "Contextual Teaching and Learning". (Lumajang, LP3DI Press : 2020),h.72

- c. Ketiga, *reintegrative*, yaitu proses mengingat dengan menghubungkan berbagai informasi menjadi suatu konsep atau cerita yang cukup kompleks.<sup>30</sup> *reintegrative* sama halnya dengan mengingat pembelajaran yang sudah lewat kemudian siswa dapat mencerita ulang saat di minta oleh guru ( contohnya, ketika anda di Tanya sebuah materi, misalnya siswa akan teringat banyak hal. dari penjelasan guru sebelumnya karena telah diberikan pnejelasan oleh guru).

## 2. Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf adalah bentuk jamak dari al-harfu yang artinya bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Sedangkan Hijaiyah berasal dari kata hajja yang berarti ejaan. Maksud ejaan disini adalah ejaan arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an. Oleh karena itu yang dimaksud huruf Hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an".

Huruf hijaiyah, secara bahasa memiliki arti huruf seperti yang kita kenal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf. Sedangkan dalam bahasa Arab terdapat 28 huruf yang kita kenal dengan huruf hijaiyah.<sup>31</sup>

Imroatun mengatakan bahwa huruf hijaiyah sangat penting dikenal sejak dini mungkin oleh anak karena huruf hijaiyah atau dikenal dengan huruf Arab itu merupakan bagian kunci dasar bagi seorang muslim yang menjadi kebutuhan dasar dalam memahami kedua pedoman pokok kehidupannya.<sup>18</sup> Pengenalan huruf hijaiyah bagi anak usia dini memang perlu diterapkan sebagai dasar atau pondasi pembelajaran sebelum mereka menyusun kata dan menjadi sebuah kalimat. Anak yang telah mengenal huruf hijaiyah sejak dini akan cenderung mampu membaca dengan baik.

Pembelajaran huruf hijaiyah secara eksplisit bertujuan membangun kesadaran huruf yang berguna dalam membaca Al-Quran dan Hadits. Anak pada usia taman kanak-kanak dapat mengenal dan menggunakan tiga unsur bahasa terdiri dari fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata) dan sintaktik (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Pendidik perlu membuat

---

<sup>30</sup> Ernest R.Hilgard, Richard C. Atkinson, dan Rita L. Atkinson, *Introduction to Psychology*, Edisi ke-6, ( New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1975), hlm. 280.

<sup>31</sup> Ismail dan Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid* ( Surabaya : Karya Abditama, 1995), Hlm 16

strategi agar peserta didik dapat mengenali huruf hijaiyah dengan baik dan belajar yang nyaman,

menurut Suryadi dan Ulfah pendidik harus memperhatikan tiga hal, diantaranya:

- a) Pembelajaran dilakukan berdasarkan perkembangan anak. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda mulai dari sifat, cara berfikir, kegemaran dan lain sebagainya. Setiap anak mempunyai keunikan dan kelebihan masing-masing, maka setiap pendidik diharapkan benar-benar dapat mengenali masing-masing peserta didik.
- b) Bereorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini membutuhkan optimalisasi aspek perkembangan, baik fisik, maupun psikis yaitu intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional.
- c) Belajar melalui kegiatan bermain. Anak usia dini cenderung suka bermain, ketika anak-anak bermain mereka berada di tahap menerima pengetahuan. Bermain juga merupakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru.<sup>32</sup>

Berdasarkan poin-poin diatas maka dapat disimpulkan bahwa huruf hijaiyah merupakan alfabet Arab yang sangat yang terdiri dari 30 huruf arab yang digunakan untuk menyusun huruf menjadi kalimat. Pengenalan huruf hijaiyah perlu dikembangkan sejak dini sebab menjadi dasar atau pedoman pembelajaran sebelum lanjut dalam tingkatan selanjutnya. Selain itu, pengenalan huruf hijaiyah juga harus memperhatikan dengan kebutuhan anak dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Anak-anak cenderung suka belajar dengan bermain, maka sesuai dengan hal tersebut peneliti menggunakan media papan pintar dalam pengenalan huruf hijaiyah yang dibuat menarik sehingga dapat memotivasi anak untuk giat belajar.

### **3. Macam–Macam Huruf Hijaiyah**

Huruf Hijaiyah yang terdapat didalam Al-Qur'an ada sebanyak 29 macam, dan jumlah tersebut termasuk juga alif. Pada hakikatnya alif dan hamzah adalah sama. Tetapi alif berharakat mati, sedangkan hamzah adalah alif yang hidup dengan harakat tertentu. Jadi jumlah makhraj huruf Hijaiyah yaitu 28 huruf.

---

<sup>32</sup> Imroatun. Pembelajaran Huruf Hijayah bagi Anak Usia Dini. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Vol. 2, 2017. h.175-188

Adapun 28 huruf tersebut adalah sebagai berikut :

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Nama Huruf
1.	ا	a,i,u	A
2.	ب	b	ba
3.	ت	t	ta
4.	ث	ts	tsa
5.	ج	j	ja
6.	ح	h	ha
7.	خ	kh	kha
8.	د	d	da
9.	ذ	dz	dza
10.	ر	r	ra
11.	ز	z	za
12.	س	s	sa
13.	ش	sy	sya
14.	ص	sh	sha
15.	ض	dh	dha
16.	ط	th	Tha'
17.	ظ	dzh	Dza'
18.	ع	,, a, 'i, 'u	'a
19.	غ	ga	gha
20.	ف	f	Fa'
21.	ق	q	qa
22.	ك	k	ka
23.	ل	l	la
24.	م	m	ma
25.	ن	n	na
26.	و	w	wa
27.	ه	<u>h</u>	Ha'
28.	ي	y	Ya'

Dalam pembahasan tentang makhraj ini terdapat beberapa istilah atau pembagian dari makhraj itu sendiri, yaitu :

- a. Jahr, yaitu tertahannya nafas pada makhraj ketika melafalkan huruf karena persentuhan/tempelan antara dua organ penutur sangat kuat di tempat makhraj tersebut. ء ب ج د ذ ر ز ض ط ظ ع غ ق ل م ن و ي : yaitu, ada 18 Huruf-Huruf nya.
- b. Isti'la', yaitu terangkatnya sebagian besar lidah ketika melafalkan huruf, terdiri atas lima huruf yaitu. ض ط ظ غ ق
- c. Ithbaq mengangkat pangkal lidah ke arah langit-langit lunak ketika melafalkan huruf Ithbaq mempunyai 4 huruf yaitu. ظ ط ض ص
- d. Ishmat, adalah huruf yang agak berat dan tidak dapat dilafadzkan dengan cepat karena makhrajnya jauh dari ujung lidah. Hurufnya sama dengan huruf ithbaq.
- e. Syiddah, yaitu menahan suara sejenak pada makhraj kemudian melepaskan secara tiba-tiba bersama udara, hurufnya adalah. ط
- f. Pertengahan, yaitu menyederhanakan suara ketika melafadzkan huruf, terdiri dari 5 huruf yaitu: ع ل م ر
- g. Shafir adalah suara tambahan yang mirip suara siulan, hurufnya tiga yaitu : ز ص س
- h. Qalqalah yaitu terjadinya getaran sewaktu menuturkan huruf yang sukun, sehingga terdengar semacam aspirasi suara yang kuat. Hurufnya 5 yaitu. د ج ب ق ط
- i. Layin, yaitu keluarnya suara dengan mudah dan memanjang, hurufnya 2, yaitu :
- j. Inhiraf, yaitu beralihnya suatu huruf setelah keluar dari makhrajnya kepada makhraj huruf lain. Hurufnya ada 2 yakni : ل ر
- k. Takrir adalah bergetarnya ujung lidah ketika melafadzkan huruf yaitu 1 huruf
- l. Tafasysyi, yaitu tersebarnya udara dalam mulut ketika melafalkan huruf, dan hanya 1 huruf yakni :
- m. Gunnah, yaitu suara yang keluar dari rongga hidung berupa gema yang ada pada huruf م dan ن bertasydid, tidak ada pengaruh lidah di dalamnya.

Imrotun mengatakan bahwa huruf hijaiyah sangat penting dikenal sejak dini mungkin oleh anak karena huruf hijaiyah atau dikenal dengan huruf arab itu merupakan bagian kunci dasar bagi seorang muslim yang menjadi kebutuhan dasar dalam memahami kedua pedoman kehidupannya. Pengenalan huruf hijaiyah bagi

anak memang perlu diterapkan sebagai dasar atau pondasi pembelajaran sebelum mereka menyusun kata dan menjadi sebuah kalimat. Anak yang telah mengenal huruf hijaiyah sejak dini anak cenderung mampu membaca dengan baik.<sup>33</sup> Pembelajaran huruf hijaiyah secara eksplisit bertujuan membangun kesadaran huruf yang berguna dalam membaca Al-Qur'an dan hadis. Pendidik perlu membuat strategi agar anak dapat mengenali huruf hijaiyah dengan baik dan belajar dengan nyaman.

## **B. Kerangka Penelitian Relevan**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya, penelitian menemukan beberapa penelitian yang sejenis, di antaranya sebagai berikut.

1. Hasil penelitian Hasna, 2021, yang berjudul "Pengembangan Media Sensori Board Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji efektivitasnya. Metode ini didasarkan pada adanya suatu masalah yang membutuhkan solusi melalui pengembangan produk yang dapat diterapkan di bidang pendidikan. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan tidak hanya berfokus pada penciptaan produk tetapi juga pada pengujian kelayakan dan efektivitasnya sebelum digunakan secara luas.

Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Model ADDIE dipilih karena menyediakan langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur dalam proses pengembangan produk pembelajaran. Lebih lanjut, model ini memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi pada setiap tahapan sehingga produk yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan untuk pendidikan anak usia dini di Banda Aceh memiliki tingkat validitas dan

---

<sup>33</sup> Imrotun. Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Vol.2, 2017. h175-188

kepraktisan yang sangat tinggi. Validasi oleh pakar media memperoleh skor 93,5% dan oleh pakar materi memperoleh skor 100%, keduanya termasuk dalam kategori sangat valid. Sementara itu, hasil kuesioner siswa menunjukkan persentase 93,5%, dikategorikan sebagai Sangat Baik Dikembangkan (BSB), sehingga media tersebut dinyatakan layak dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan Papan Sensori telah terbukti meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes N-Gain sebesar 0,6425, yang termasuk dalam kategori berkembang. Oleh karena itu, Papan Sensori dianggap valid, praktis, dan efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak.<sup>34</sup>

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini membahas penggunaan media pembelajaran *Sensory Board* dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung pengembangan kemampuan siswa. perbedaan penelitian skripsi penulis dengan skripsi di atas ialah, skripsi di atas membahas mengenai meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia dini, sedangkan skripsi penulis mengkaji mengenai Efektivitas Penggunaan Media *Sensory Board* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah.

2. Hasil penelitian dewi utami, 2019, yang berjudul “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Gambar Pada Kelas 1/B Siswa Sdn 24 Tammaleba Palopo” penelitian ini menggunakan penelitian pedagogic dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media kartu gambar terhadap kemampuan pengenalan huruf hijaiyah , hal tersebut di lihat dari perhitungan yang telah dilakukan yaitu aktifitas siswa dengan nilai 92 di kategorikan sangat baik.

---

<sup>34</sup> Hasna, skripsi: *Pengembangan Media Sensori Board dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (BANDA ACEH: UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY DARUSSALAM,2021)

Kata kunci: upaya guru, pengenalan huruf hijaiyah, alat peraga<sup>35</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai pembelajaran huruf hijaiyah, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan media pembelajaran, penelitian tersebut berfokus pada penggunaan media pembelajaran media kartu gambar sedangkan penulis lebih berfokus pada efektivitas penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1.

---

<sup>35</sup> Dewi Utami, skripsi: *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Gambar Pada Kelas I/B Siswa Sdn 24 Tammaleba Palopo*, (Tammaleba Palopo, Universitas IAIN Palopo, 2019).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks alamiah (*natural setting*).<sup>36</sup> Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan analisis data bersifat induktif.<sup>37</sup> Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fakta serta karakteristik objek yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian mendeskripsikan gambaran penggunaan media *Sensory Board* terhadap meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita serta mendeskripsikan manfaat penggunaan media *sesnsory board* terhadap meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Menurut Moleong, studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu kasus tertentu dalam konteks yang nyata. Pemilihan desain studi kasus didasarkan pada fokus penelitian yang terpusat pada satu lembaga, yaitu SDN Marga Puspita, dengan karakteristik subjek yang spesifik yaitu anak kelas 1 SDN Marga Puspita. Melalui desain ini, peneliti dapat menganalisis secara komprehensif penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa kelas 1 SDN Marga Puspita.

#### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dalam kurung waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 (satu) bulan pengumpulan data dan 1 (satu) bulan untuk

---

<sup>36</sup> Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, hlm.185

<sup>37</sup> Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, Ed. 19). Bandung: Alfabeta, hlm 246

mendeskriskan data. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga tahap analisis, dan penyusunan laporan penelitian.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Marga Puspita pada kelas 1, tepatnya di Desa Marga Puspita, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kesesuaian fenomena lapangan

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi atau yang dapat memberikan sumber data yang sesuai kebutuhan pada masalah yang akan diteliti.<sup>38</sup> Subjek penelitian ini. Adalah seluruh objek atau sebagian kecil individu yang akan diteliti yang sehubungan dengan data yang dibutuhkan. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI, anak kelas 1 yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *Sensory Board*.

Teknik pemilihan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian, subjek dipilih Karena memiliki informasi yang relevan terlibat langsung dalam penggunaan media *Sensory Board*.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita, adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Suharsimi, A. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara

<sup>39</sup> Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, hlm. 185

## 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek, peristiwa, atau fenomena dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data mengenai objek tersebut. Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek atau peristiwa yang ingin diteliti dengan menggunakan indra yang dimiliki seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan. Observasi digunakan untuk mendokumentasikan kejadian yang terjadi selama tindakan berlangsung. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahaskan yang tidak didapat hanya diwawancara, seperti yang dinyatakan Creswell adalah “Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati kategori perilaku dan aktivitas dilokasi penelitian”. Pengamatan berperan serta strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis suatu dokumen, wawancara, dan observasi langsung atau partisipan sekaligus dengan melakukan intrefeksi.

Proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell sebagai berikut:

- a. Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
- b. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
- c. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
- d. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.
- e. Peneliti menggunakan pola pengamatan yang beragam guna untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian. Peneliti menggunakan alat rekam selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
- f. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang direkam.
- g. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.

- h. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi, supaya tidak lupa.<sup>40</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Penelitian observasi partisipan terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati, serta dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan media *Sensory Board*. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lingkungan pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam proses intervensi.

Aspek yang di amati meliputi:

1. Proses penggunaan media *Sensory Board* dalam kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah
2. Respons anak terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan media *Sensory Board*
3. Indikator mengingat (mengenal kembali recognizing, mengingat recalling).
4. Interaksi antara guru dan anak selama kegiatan berlangsung.<sup>41</sup>

Observasi dilakukan secara berulang untuk memperoleh data yang konsisten dan mendalam. Berikut ini merupakan pedoman yang akan di gunakan untuk melakukan kegiatan observasi yang telah disusun berdasarkan penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan (Interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama

---

<sup>40</sup> Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, hlm.185

<sup>41</sup> Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.186

dari dalam metode observasi (pengamatan). Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan yang telah peneliti susun. Pada saat melakukan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya:

- a. Menentukan tema atau topik wawancara
- b. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara
- c. Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan di ajukan (5W+1H)
- d. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.
- e. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber
- f. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alar tulis atau alat perekam)
- g. Melakukan wawancara
- h. Mencari pokok-pokok wawancara
- i. Menyusun laporan hasil wawancara.<sup>42</sup>

Wawancara di lakukan untuk mengali informasi secara mendalam mengenai penggunaan, perencanaan dan pelaksaaan pembelajaran menggunakan media *Sensory Board*, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang pada informasi untuk mengembangkan jawaban.

Berikut ini merupakan pedoman yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan wawancara yang telah di susun berdasarkan penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang melalui sejumlah dokumen berupa dokumen tertulis maupun dokumenterekam. menurut Poeze adalah dokumentasi adalah kegiatan pencatatan informasi dalam bentuk teks, gambar, atau rekaman, yang

---

<sup>42</sup> Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.186

digunakan untuk menyimpan dan memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam berbagai bidang.<sup>43</sup>

Dengan demikian, metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dokumen mengenai penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita disertai dengan dokumen yang lain yang berhubungan dengan penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Model ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan analisis data secara mendalam, sistematis, dan berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dibuat sebelumnya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data, data disaring dengan memilah dan memilih pokok bahasan, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti:

- a) Menyeleksi data yang relevan dengan focus penelitian, yaitu. Penggunaan media *Sensory Board* dalam pembelajaran huruf hijaiyah serta manfaatnya terhadap kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita.

---

<sup>43</sup> Poeze, H. (1998). *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Dokumentasi*. Jakarta: Gramedia.

- b) Mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, seperti penggunaan, manfaat media *Sensory Board*, dan indikator kemampuan mengingat.
- c) Meringkas hasil wawancara dan mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian

Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data yang di analisis tetap terarah dan fokus.

## 2. *Condensation Data* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi data dalam artian mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Kondensasi menyesuaikan seluruh data yang di jaring tanpa harus mengurangi (memilih) data. Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan. Data yang akan direduksi yaitu data yang berasal hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan. Kondensasi data dilakukan dengan menulis ringkasan, pengkodean (coding), mengembangkan kategori, menghasilkan kategori dan penulisan memo analisi.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data. Data disajikan dalam bentuk:

- a) Uraian naratif deskriptif.
- b) Matriks atau tabel kategorisasi data.
- c) Ringkasan hasil observasi dan wawancara.

Melalui penyajian data yang sistematis, peneliti dapat melihat keterkaitan antara implementasi media *Sensory Board* dengan perkembangan kemampuan mengingat siswa kelas 1 SDN Marga Puspita.

## 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing atau Verification*)

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang telah ditemukan. Kesimpulan yang ditarik bersifat sementara pada awalnya dan akan diverifikasi secara berulang melalui:

- a) Pengecekan ulang data lapangan.
- b) Triangulasi sumber dan teknik.

c) Diskusi dengan informan atau rekan sejawat (jika diperlukan)<sup>44</sup>

Kesimpulan akhir di harapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita. Dengan demikian, teknik analisi data dalam penelitian ini bersifat interaktif, sistematis, dan berkelanjutan sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan focus penelitian, yaitu analisis penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita, sesudah informasi di analisis, hingga langkah berikutnya merupakan menguji keabsahan informasi dalam perihal ini pengamat melaksanakan keabsahan informasi ataupun kepercayaan terhadap informasi hasil riset dengan memakai kenaikan kekuatan dalam riset triangulasi.<sup>45</sup> Wiliam Wiersma yang dilansir dalam karangan Sugiyono mengatakan triangulasi dimaksud selaku pengecekan informasi dicoba dengan metode triangulasi sumber informasi serta waktu.<sup>46</sup> Ada pula teknik keabsahan informasi yang digunakan oleh peneliti merupakan sumber Triangulasi atau sumber informasi merupakan menggali kebenaran data tertentu lewat bermacam tata cara serta sumber perolehan informasi. Misalnya lewat observasi, wawancara serta dokumentasi.

---

<sup>44</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, hlm.10

<sup>45</sup> Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.186

<sup>46</sup> Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm.246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SDN Marga Puspita**

SDN Marga Puspita merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas, Sumatra Selatan. SDN Marga Puspita di dirikan pada tanggal 1 januari 1970 dengan nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, kepala sekolah SDN Marga Puspita saat ini adalah Syarkiyah. Operator yang bertanggung jawab adalah Riska Fatmala.

Dengan adanya keberadaan SDN Marga Puspita diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas.

Sekolah Dasar Negeri ( SDN ) Marga Puspita merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di lingkungan masyarakat dengan kondisi sosial yang heterogen, Sekolah ini berdiri sebagai bentuk upaya pemerintahan dalam meningkatkan akses pendidikan dasar bagi masyarakat sekitar, secara Geografis , SDN Marga Puspita terletak di wilayah yang cukup strategis sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik, lingkungan sekolah yang relative aman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang dimiliki meliputi ruang kelas, ruang guru, perpustakaan sederhana, serta sarana penunjang lainnya.

SDN Marga Puspita didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan dasar yang layak, pada awal berdirinya, sekolah ini memiliki keterbatasan baik dari segi sarana maupun prasarana, Namun, dengan dukungan dari pemerintahan dan masyarakat sekitar, sekolah ini terus mengalami perkembangan, pada tahun-tahun awal, jumlah siswa yang mendaftar masih relative sedikit, seiring berjalannya waktu, kepercayaan masyarakat terhadap SDN Marga Puspita semakin meningkat, sehingga jumlah peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

Perkembangan sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah, guru serta masyarakat yang turut berkontribusi dalam memajukan pendidikan berbagai program peningkatan mutu pendidikan. Berbagai program peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

## **2. Visi dan Misi SDN Marga Puspita**

### **a. Visi**

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti yang luhur, dan taqwa kepada tuhan yang maha esa

### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan Potensi Dan Karakter Siswa Agar Menjadi Generasi Yang Cerdas
- 2) Menumbuh Kembangkan Sikap Yang Berakhlakul Karimah
- 3) Mengembangkan Sarana Prasarana Agar Siap Bersaing Di Era Global
- 4) Meningkatkan sikap disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban bagi seluruh warga sekolah pada setiap kegiatan sekolah.
- 5) Menumbuhkan kembangkan rasa soladaritas antar warga sekolah dan sikap saling menghargai dengam penuh rasa kekeluargaan berwawasan budaya dan lingkungan.

### **c. Tujuan Sekolah**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, beriman, dan berakhlak mulai
- 2) serta membekali siswa dengan kemampuan akademik dan non akademik yang memadai.

## **3. Profil SDN Marga Puspita**

### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SDN Marga Puspita
NPSN	: 10644763
Kode Pos	: 31657
Akreditasi	: B
Alamat	: Marga Puspita, Kec, Megang Sakti, Kab, Musi Rawas, Sumatra Selatan

Desa/ Kelurahan : Marga Puspita  
 Kecamatan/kota (LN) : Kec, Megang Sakti  
 Kab./Kota/Negara : Kab.Musi Rawas  
 (LN)  
 Privinsi/Luar Negeri : Sumatra Selatan  
 Status Sekolah : Negeri  
 email : sdn.mpsp6@gmail.com

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan

**Tabel 4. 1 Data Guru SDN Marga Puspita  
 Tahun Ajaran 2025/2026**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR</b>	<b>L/P</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Syarkiyah, S.Pd.SD	Muara Megang ,02 Januari 1968	P	Kepsek
2.	Sujarwo, S.Pd	Ngawi, 03 Januari 1969	L	Guru Kelas
3.	Sukawati, S.Pd	Palembang, 07 Maret 1966	P	Guru Kelas
4.	Susanti, S,Pd	Karyadadi,14 Mei 1992	P	Guru Kelas
5.	Siti Sunarti, S.Pd	Gunung Kidul, 12 Juli 1974	P	Guru Kelas
6.	Istrini ,S.Pd, SD	Klaten, 26 April 1977	P	Guru Kelas
7.	Agustian Yulianti, S.Pd	Tegal Sari, 28 Agustus 1995	P	Guru PJOK
8.	Rizka Fatmala	Madiun, 22 Januari 2000	P	Guru Kelas
9.	Surono	Pemalang, 30 Maret 1970	L	Penjasekolah
10.	Suharsih	Klaten,01 November 1980	P	Perpustakaan
11.	Yuni Vinan Sari, S.Pd	Marga Puspita, 23 Juni 1998	P	Guru PAI
12.	Silam, S.Pd	Megang Sakti, 10 Juni 1987	L	OP Sekolah

## 5. Keadaan Siswa

**Tabel 4. 2 Data Siswa SDN Marga Puspita  
Tahun Ajaran 2025/2026**

<b>TINGKAT</b>	<b>JUMLAH</b>
1	28
2	17
3	16
4	26
5	20
6	24
Total	131

**Tabel 4. 3 Data Siswa Kelas 1 SDN Marga Puspita**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>
1.	Abqary Aulian Irawan	L
2.	Adelya Humayrah	P
3.	Aditya Rifki Hamizan	L
4.	Ahmad Al-Fatih	L
5	Ahmad Muzakki	L
6.	Aiza Hanifatun Najwa	P
7.	Alias Al Fatun Nisa	P
8.	Aqila Putri Azzahra	P
9	Arifatul Husna	P
10.	Azzul Hafidz Farizi	L
11.	Fahira 'Aisyatur Rosyidah	P
12.	Fahmi Alzam Artanabil	L
13.	Felisha Bikrum Sakhi	P
14.	Fitria Ningsih	P
15.	Hanif Abravi	L
16.	Haura Nazhifa	P
17.	Khoirur Rif'ali	L
18.	Lulu'ul Khusnah Mahmudah	P
19.	Muhammad Azril Al Farizi	L
20.	Muhammad Fahri	L

21.	Muhammad Faqih Aula	L
22.	Muhammad Rafif Prayoga	L
23.	Muhammad Rehan Apdul Rahman	L
24.	Muhammad Rifaldi	L
25.	Sofiah Humairoh	P
26.	Umul Fatiha Salamah	P
27.	Walidi	L
28.	Yasmin Fathulul Azmi	P

#### 6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Fasilitas sekolah mencakup semua bentuk peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Sementara itu, infrastruktur sekolah adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung kegiatan pendidikan, sehingga mempermudah kelancaran proses pengajaran dan pembelajaran. Fasilitas dan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di SDN Marga Puspita dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SDN Marga Puspita**

NO	NAMA	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	TU	1
5.	Perpustakaan	1
6.	UKS	1
7.	Mushola	1
8.	Kamar Mandi	2

#### B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih 3 bulan dengan judul penelitian “ penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan

mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita” dengan menggunakan metode pengumpulan informasi berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, maka diperoleh pengamat sebagai berikut:

### **1. Penggunaan Media *Sensory Board* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Siswa Kelas 1 SDN Marga Puspita**

*Media Sensory Board* merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingat huruf hijaiyah melalui kegiatan belajar yang melibatkan indera penglihatan dan peraba, penggunaan media ini dirancang agar siswa lebih mudah mengenali bentuk huruf hijaiyah, mengingat kembali huruf yang telah dipelajari, serta meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI kelas 1 SDN Marga Pusita, Penggunaan media *Sensory Board* dalam pembelajaran huruf hijaiyah dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi, pada tahap persiapan, guru menyiapkan materi huruf hijaiyah serta media *Sensory Board* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>47</sup>

#### **a. Identifikasi Kondisi Dan Kemampuan Mengingat Anak**

Tahap awal dalam penggunaan media *Sensory Board* dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi dan kemampuan siswa dalam mengingat huruf hijaiyah identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penggunaan media *Sensory Board* dalam pembelajaran huruf hijaiyah, Hal ini penting karena setiap anak memiliki karakteristik dan tingkat perkembangan yang berbeda, sehingga program pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Marga Puspit, diketahui bahwa sebelum kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap kemampuan mengingat anak secara mandiri.

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI di SDN Marga Puspita february 2026

Hasil dari wawancara Ibu Yuni Vinan Sari Guru mata pelajaran PAI beliau mengatakan :

“ setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengingat, ada anak yang sudah bisa mengingat huruf hijaiyah dari alif hingga ya, tetapi ada juga yang masih perlu bimbingan dalam mengingat. Oleh karena itu sebelum kegiatan dimulai kami mengamati dulu kemampuan anak. supaya kegiatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka”.<sup>48</sup>

Hasil indentifikasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan pembuatan media pembelajaran *Sensory Board*, melalui pembuatan media pembelajaran *Sensory Board* ini, guru dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dengan mengajak anak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak mudah bosan dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Marga Puspita, terlihat bahwa sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan media *Sensory Board* di mulai, guru terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap kondisi dan kemampuan masing-masing anak kelas 1. Guru memperhatikan bagaimana anak dalam berinteraksi dengan media *Sensory Board*, serta tingkat kemampuan anak mengenal I bentuk huruf hijaiyah, serta tingkat kemampuan mengingat huruf hijaiyah dari alif hingga ya. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, di mana beberapa anak sudah mampu menunjuk huruf hijaiyah dengan benar dan menyebutkan huruf hijaiyah dari alif hingga ya, sedangkan. Sebagian lainnya masih memerlukan arahan dan bantuan dari guru. Hasil observasi ini kemudian menjadi dasar bagi guru dalam pembuatan media *Sensory Board* untuk membantu anak dalam mengingat huruf hijaiyah.<sup>49</sup>

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Menggunakan Media *Sensory Board***

Setelah tahap identifikasi dilakukan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media *Sensory Board*. Kegiatan pembelajaran

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

<sup>49</sup> Hasil Obsevasi dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

guru mencoba memberikan kesempatan terhadap anak untuk mencoba mengingat sendiri huruf hijaiyah dari alif hingga ya. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan arahan sederhana serta contoh dalam penggunaan media *Sensory Board* sebelum anak memulai pembelajaran. Setelah itu anak di berikan kesempatan menyebutkan huruf hijaiyah yang ada di media sensory board berurutan dari alif hingga ya untuk mengetahui kemampuan masing-masing anak.

Hasil wawancara ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI di sekolah SDN Marga Puspita beliau mengatakan:

“Biasanya sebelum pembelajaran dimulai kami memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak bagaimana cara menggunakan media *Sensory Board*, setelah itu, anak dicoba untuk menyebutkan huruf dari alif hingga ya, jika anak mengalami kesulitan dalam mengingat bunyi huruf hijaiyah guru akan membantu sedikit agar anak tetap berusaha mengingat huruf hijaiyah tersebut.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa beberapa anak mampu mengingat huruf hijaiyah dari alif hingga ya secara mandiri meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengingat huruf hijaiyah. Sementara itu, beberapa anak lainnya masih memerlukan bantuan dan arahan dari guru untuk mengingat huruf hijaiyah dari alif hingga ya. Selain melatih kemampuan mengingat, kegiatan pembelajaran menggunakan media *Sensory Board* juga membantu meningkatkan konsentrasi anak. Anak jadi lebih fokus pada bentuk-bentuk huruf hijaiyah yang berbeda-beda dan membantu anak mengenali bentuk huruf hijaiyah.<sup>51</sup>

### **c. Peran Guru Dalam Mendorong Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Pada Anak**

Dalam implementasi penggunaan media *Sensory Board*, guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memberikan pembelajaran

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

<sup>51</sup> Hasil Obsevasi dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

yang menarik dan memberikan motivasi yang positif agar anak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan belajar.

Hasil wawancara ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI di sekolah SDN Marga Puspita beliau mengatakan:

“Ketika anak berhasil dalam mengingat dan menyebutkan huruf hijaiyah dari alif hingga ya, kami biasanya memberikan pujian agar mereka merasa senang dan termotivasi. Dengan begitu anak lebih menjadi percaya diri untuk mencoba menyebutkan dan mengingat huruf hijaiyah dari alif hingga ya tanpa bantuan dari guru.

Selain itu, guru juga memberikan bantuan secara bertahap jika anak mengalami kesulitan dalam mengingat. Bantuan tersebut diberikan seminimal mungkin agar anak tetap memiliki kesempatan untuk belajar menyelesaikan tugasnya secara mandiri.<sup>52</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Marga Puspita, terlihat bahwa gurumemiliki peran aktif dalam proses pembelajaran anak selama kegiatan pembelajaran menggunakan media *Sensory Board* berlangsung. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memberikan motivasi dan penguatan positif ketika anak berhasil mengingat huruf hijaiyah dari alif hingga ya. Peneliti mengamati bahwa saat anak mampu mengingat dan menyebutkan huruf hijaiyah dari huruf alif hingga huruf terakhir huruf ya, guru memberikan bantuan secara bertahap dan seperlunya. Seperti membantu mengingat huruf yang terlupakan atau memberikan contoh huruf hijaiyah yang ada di media *Sensory Board*. Sehingga anak tetap memiliki kesempatan untuk mencoba mengingat-mengingat kembali penyebutan huruf secara mandiri. Guru membantu anak agar lebih percaya diri dengan kemampuan mengingatnya dan agar anak mampu meningkatkan kemampuan mengingatnya.<sup>53</sup>

#### **d. Evaluasi Perkembangan Kemampuan Mengingat Anak**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengingat anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media *Sensory Board*. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku anak selama pembelajaran berlangsung. Guru mengamati

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

<sup>53</sup> Hasil Obsevasi dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

beberapa indikator kemampuan mengingat, seperti mengenal kembali huruf hijaiyah dan mengingat huruf hijaiyah dari alif hingga huruf terakhir yaitu ya.

Hasil wawancara ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI di sekolah SDN Marga Puspita beliau mengatakan:

“perkembangan anak biasanya terlihat dari cara mereka saat bermain maju satu persatu. awalnya anak ketika di tunjuk huruf hijaiyah tidak bisa menjawab tetapi ketika kegiatan pembelajaran sudah selesai ketika di Tanya anak bisa menjawab. Dan akhirnya anak sudah hamper bisa mengingat huruf hijaiyah dari alif hingga ya”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan media *Sensory Board* memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan mengingat huruf hijaiyah pada anak di SDN Marga Puspita.<sup>55</sup>

## **2. Manfaat Penggunaan Media *Sensory Board* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Siswa Kelas 1 SDN Marga Puspita**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Marga Puspita penggunaan media *Sensory Board* memberikan manfaat yang positif dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1. Hal ini terlihat dari perubahan kemampuan anak dalam mengenali, menyebutkan, dan mengingat bentuk-bentuk huruf hijaiyah setelah proses pembelajaran menggunakan media *Sensory Board*.

Media *Sensory Board* membantu anak kelas 1 belajar dengan melibatkan indra penglihatan dan peraba secara langsung, siswa dapat melihat bentuk huruf hijaiyah, menyentuh teksturnya, serta mencocokkannya pada tempat yang sesuai. Kegiatan ini membuat anak lebih mudah memahami bentuk huruf hijaiyah dan menyimpannya dalam ingatan.

### **a. Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah**

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

<sup>55</sup> Hasil Obsevasi dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

Salah satu manfaat penggunaan media *Sensory Board* terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan dan mengingat huruf hijaiyah, sebelum pembelajaran menggunakan media *Sensory Board*, beberapa siswa masih sering kali lupa dan tertukar dalam menyebutkan huruf hijaiyah dari huruf alif hingga ya, namun setelah pembelajaran menggunakan media *Sensory Board*, siswa mulai mampu mengamati bentuk huruf hijaiyah secara langsung dan menghubungkan dengan nama huruf tersebut. anak terlihat lebih mudah mengingat karena proses pembelajaran melibatkan aktivitas visual dan sentuhan anak menjadi lebih antusias saat kegiatan pembelajaran di mulai.

Hasil wawancara ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI di sekolah SDN Marga Puspita beliau mengatakan:

“anak setelah menggunakan media *Sensory Board*, lebih mudah mengingat huruf hijaiyah, karena mereka bisa langsung melihat dan menyentuh bentuk hurufnya, anak juga lebih cepat menjawab ketika menggunakan media *Sensory Board* ketika di Tanya”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat bahwa siswa mulai mampu menunjukkan huruf hijaiyah yang disebutkan guru dan mencoba menyebutkan kembali huruf yang sudah di pelajari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Sensory Board* sangat membantu meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah pada anak kelas 1.<sup>57</sup>

#### **b. Peningkatan Minat Dan Keaktifana Siswa Dalam Pembelajaran**

Selain membantu meningkatkan kemampuan mengingat, media *Sensory Board* juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan minat belajar anak. Anak terlihat lebih antusias ketika mengikuti pembelajaran karena kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan media yang menarik, sebelumnya, beberapa anak kurang aktif saat pembelajaran berlangsung dan hanya menunggu arahan dari guru, setelah menggunakan media *Sensory Board*, anak mulai berani

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

<sup>57</sup> Hasil Obsevasi dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

mencoba, bertanya, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif.

Hasil wawancara ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI di sekolah SDN Marga Puspita beliau mengatakan:

“anak ini sebelumnya tidak aktif dalam pembelajaran mereka cenderung mengobrol sendiri tetapi setelah menggunakan media *Sensory Board* ini suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena kebanyakan anak-anak penasaran dengan media ini sehingga anak lebih aktif dalam pembelajaran.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa anak mampu mempertahankan perhatian mereka dalam waktu yang lebih lama dibandingkan sebelum menggunakan media *Sensory Board*. Meskipun terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk anak-anak ini mengingat huruf hijaiyah dari huruf awal yaitu alif hingga huruf terakhir ya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Sensory Board* tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat anak, tetapi juga membantu anak lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung.<sup>59</sup>

### c. Kemampuan Mengingat Secara Mandiri

Indikator dari kemampuan mengingat menurut taksonomi bloom yaitu mengenal kembali (*recognizing*), dan mengingat (*recalling*). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian anak telah mampu mengingat dan mengenal kembali huruf hijaiyah dengan bantuan yang sangat minimal yang dari guru. Perkembangan ini menunjukkan bahwa menggunakan media *Sensory Board* dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat pada anak secara bertahap.

Dengan demikian, penggunaan media *Sensory Board* dalam pembelajaran huruf hijaiyah di SDN Marga Puspita terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan mengingat bagi anak, penggunaan media yang menarik menjadi factor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran bagi anak yang kemampuan mengingat nya masih rendah.

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

<sup>59</sup> Hasil Obsevasi dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

Dalam pelaksanaan penggunaan media *Sensory Board* dalam pembelajaran huruf hijaiyah, terdapat faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran. Namun demikian, dalam pelaksanaannya juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Faktor Pendukung Penggunaan Media *Sensory Board* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Siswa Kelas 1**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor yang mendukung penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita.

#### **a. Faktor Pendukung Penggunaan Media *Sensory Board***

Faktor pendukung penggunaan media *Sensory Board* merupakan segala hal yang membantu keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. faktor pendukung dapat berasal dari kesiapan guruf dalam menggunakan media, ketersediaan media pembelajaran yang sesuai, serta respon positif dari siswa, media *Sensory Board* yang memiliki berbagai bentuk, warna, tekstur mampu menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih aktif, fokus dan mudah dalam mengenal dan mengingat huruf hijaiyah, selain itu, dukungan lingkungan belajar yang nyaman dan metode pembelajaran yang sesuai juga menjadi faktor yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran, berikut beberapa faktor pendukung dalam penggunaan media *Sensory Board*.

##### **1) Ketersedian Media Pembelajaran Yang Sesuai**

Salah satu faktor pendukung dalam penggunaan media *Sensory Board* adalah tersedianya media pembelajara yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Media *Sensory Board* yang digunakan dalam pembelajaran huruf hijaiyah dirancang dengan bentuk yang menarik sehingga dapat membantu siswa lebih mudah mengenali dan mengingat bentuk huruf hijaiyah.

Media *Sensory Board* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kegiatan melihat dan menyentuh secara langsung. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajarn dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan dari

guru, selain itu. Bentuk huruf yang terdapat pada *Sensory Board* membantu siswa membedakan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan.

Hasil wawancara ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI di sekolah SDN Marga Puspita beliau mengatakan:

“media *Sensory Board* ini sangat membantu dalam pembelajaran huruf hijaiyah karena anak ini lebih tertarik kalau ada media pembelajarannya, jadi anak bisa terlibat langsung dalam pembelajaran seperti menyentuh, melihat, sehingga anak lebih mudah mengingat bentuk huruf hijaiyah.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Marga Puspita, ketersediaan media *Sensory Board* menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencoba menggunakan media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media *Sensory Board* dapat membantu menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik serta mendukung kemampuan siswa dalam mengingat huruf hijaiyah.<sup>61</sup>

## 2) **Pendampingan Guru**

Peran guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penggunaan media *Sensory Board* dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Guru tidak hanya memberikan instruksi kepada anak, tetapi juga memberikan pembelajaran serta pengetahuan selama kegiatan pembelajaran. Guru membantu anak memahami cara menggunakan media *Sensory Board* serta menjelaskan bunyi-bunyi huruf hijaiyah. Serta memberikan dukungan ketika anak mengalami kesulitan dalam mengingat huruf hijaiyah.

Hasil wawancara ibu Istrini guru mata pelajaran PAI di sekolah SDN Marga Puspita beliau mengatakan:

“guru sangat penting karena anak masih membutuhkan pengetahuan dan pembelajaran. Dan guru harus sabar dalam membimbing, mendidik anak dan memberikan bantuan

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

<sup>61</sup> Hasil Observasi dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

secara bertahap agar anak tetap belajar mengingat secara bertahap.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Marga Puspita, guru menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran menggunakan media *Sensory Board*, guru memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah berlangsung. Guru memberi arahan dan pembelajaran secara sabar dan berharap membantu anak dalam mengingat dan menyebutkan huruf hijaiyah dari huruf awal yaitu alif dan huruf terakhir ya secara mandiri.

#### **b. Faktor pengambat penggunaan media *Sensory Board***

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Sensory Board* juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

##### **1) Perbedaan Tingkat Kemampuan Anak**

Salah satu kendala dalam penggunaan media *Sensory Board* dalam pembelajaran huruf hijaiyah adalah perbedaan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Ada anak yang mampu menyebutkan huruf hijaiyah dari alif hingga ya dengan lancar, tetapi ada juga yang memerlukan waktu lebih lama untuk mengingat huruf hijaiyah. Perbedaan kemampuan tersebut membuat guru harus memberikan perhatian yang lebih intensif kepada anak agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Hasil wawancara ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI di sekolah SDN Marga Puspita beliau mengatakan:

“setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang cepat mengingat pembelajaran, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama dalam mengingat. Hal ini membuat guru harus lebih sabar dalam membimbing anak.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Marga Puspita, perbedaan tingkat kemampuan mengingat pada anak menjadi salah satu kendala dalam penggunaan media *Sensory Board*,

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Istrini guru wali kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

peneliti mengamati bahwa setiap anak memiliki kemampuan mengingat yang berbeda-beda dalam menghafal menyebutkan. Di mana ada anak yang kemampuan mengingat nya cepat dan ada anak yang kemampuan mengingatnya membutuhkan waktu yang lebih lama. Perbedaan kemampuan tersebut membuat guru perlu memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif kepada anak agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik.<sup>64</sup>

## 2) **Konsentrasi Anak Yang Mudah Teralihkan**

Anak pada ranah kognitif mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi dalam waktu yang lama pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena pada ranah kognitif anak cenderung mudah bosan dalam pembelajaran, beberapa anak terkadang mengalihkan pada benda maianan yang lain yang ada di sekitarnya, hal ini membuat guru perlu mengingatkan kembali agar anak dapat melanjutkan aktivitas pembelajaran hingga selesai.

Dalam proses pembelajaran menggunakan media *Sensory Board*, beberapa siswa terkadang belum mampu mempertahankan fokus secara maksimal ketika kegiatan berlangsung. Hal ini dapat terlihat ketika siswa mulai memperhatikan teman , berbicara sendiri, atau tertarik dengan aktivitas lain di luar pembelajaran, kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang masimal dalam menggunakan media *Sensory Board* untuk mengenal serta mengingat huruf hijaiyah.

Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan arahan, motivasi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru juga perlu menggunakan strategi yang bervariasi agar siswa tetap tertarik dan mampu memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>64</sup> Hasil Obsevasi dengan Ibu Yuni Vinan Sari guru mata pelajaran PAI kelas 1 di SDN Marga Puspita februari 2026

### 3) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Sensory Board* proses dalam mengingat huruf hijaiyah membutuhkan waktu yang cukup lama dan dilakukan secara bertahap namun waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru harus mengatur kegiatan pembelajaran secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui beberapa teknik, pada bab ini akan diuraikan dan dibahas dengan mengintegritaskan kajian pustaka atau teori-teori awal yang telah dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga pada bagian ini akan mengkaji mengenai penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita.

### 1. Penggunaan Media *Sensory Board* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Siswa Kelas 1 SDN Marga Puspita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Marga Puspita, di ketahui bahwa penggunaan media *Sensory Board* dalam pembelajaran huruf hijaiyah memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan aktivitas langsung pada siswa. Media *Sensory Board* merupakan media pembelajaran yang di rancang untuk membantu siswa mengenali dan mengingat huruf hijaiyah melalui kegiatan melihat, menyentuh, dan mencocokkan bentuk huruf, dan merangsang pikiran dan perhatian siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.<sup>65</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Sensory Board* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu indentifikasi kondisi dan kemampuan anak, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Sensory Board*, peran guru dalam mendorong kemampuan mengingat huruf hijaiyah pada anak, serta evaluasi perkembangan kemampuan mengingat anak. Tahapan

---

<sup>65</sup> Muhammad Hasan, dkk. Media Pembelajaran. (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021),h.3

tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dirancang secara sistematis agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan pada anak.

Pada tahap observasi kondisi dan kemampuan anak, guru terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap kemampuan mengingat pada anak sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal mengingat, menyebutkan, dan membedakan huruf hijaiyah pada anak. Hasil dari indentifikasi tersebut kemudian menjadi dasar bagi guru dalam menentuk strategi pembelajaran apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru perlu mengetahui kemampuan awal anak agar proses pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.<sup>66</sup>

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *Sensory Board*, guru memberikan arahan serta contoh cara menggunakan media *Sensory Board* dalam pembelajaran. Setelah pembelajaran dilakukan anak diberikan kesempatan untuk mencoba menyentuh, melihat. Dan menyebutkan huruf hijaiyah dari alif hingga ya. Berdasarkan hasil observasi, sebagian anak mampu mengingat dan menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar berdasarkan urutannya meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengingat huruf hijaiyah, sedangkan sebagian anak lainnya masih memerlukan bantuan dari gurur dalam mengingat huruf hijaiyah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Penggunaan media *Sensory Board* dalam kegiatan pembelajaran juga membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran, media *Sensory Board* merupakan media yang bersifat sensorik sehingga membantu anak dalam memahami bentuk-bentuk huruf hijaiyah secara nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memberikan manfaat baik bagi anak yakni meningkatkan motivasi dan minat belajar anak sehingga materi yang

---

<sup>66</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2015), h.174

disampaikan oleh guru atau pendidik dapat dengan mudah di pahami.<sup>67</sup> Selain itu peran guru dalam proses penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan mengingat huruf hijaiyah pada anak. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah. Guru memberikan arahan siswa untuk mengamati bentuk huruf, serta memberikan penguatan agar anak lebih percaya diri dalam belajar. Guru memiliki peran menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran yaitu membantu anak mengembangkan kemampuan melalui bimbingan dan dorongan agar tujuan pembelajaran tercapai.<sup>68</sup>

Evaluasi perkembangan kemampuan mengingat anak dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku anak dalam pembelajaran menggunakan media *Sensory Board* selama kegiatan berlangsung. Guru mengamati beberapa indikator dari kemampuan mengingat seperti, menyebutkan huruf hijaiyah dari alif hingga ya dengan benar, mengenali bentuk-bentuk huruf hijaiyah yang ada di medi *Sensory Board*, serta mengingat huruf hijaiyah secara beurutan dengan benar. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, terlihat adanya perkembangan kemampuan mengingat pada anak dalam menyebutkan, mengenali bentuk-bentuk huruf hijaiyah secara lebih mandiri di dibandingkan sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah dengan lebih mudah, media *Sensory Board* memberikan pengalaman belajar yang menarik serta melibatkan pancaindra anak sehingga materi pembelajaran mudah di ingat oleh anak.

## **2. Manfaat Penggunaan Media *Sensory Board* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Siswa Kelas 1 SDN Marga Puspita**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Marga Puspita, diketahui bahwa penggunaan media *Sensory Board* memberikan manfaat

---

<sup>67</sup> Nasution. *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013),h.2

<sup>68</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers,2018),h.144

dalam membantu meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1. Media *Sensory Board* memberikan pengalaman belajar yang secara langsung melalui kegiatan melihat, menyentuh, dan mengamati bentuk huruf hijaiyah sehingga siswa lebih mudah memahami serta mengingat materi yang diberikan.<sup>69</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media *Sensory Board*, pada awal kegiatan pembelajaran beberapa anak terlihat ragu untuk memulai menyebutkan dan mengingat huruf hijaiyah dan cenderung menunggu arahan dan bantuan dari guru. Namun setelah pembelajaran menggunakan media *Sensory Board* dilakukan secara berulang, anak mulai menunjukkan kemampuannya dalam mengingat huruf hijaiyah, dan menyebutkan satu persatu huruf hijaiyah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan konsisten dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengingatnya pada huruf hijaiyah, hal ini terjadi karena adanya media pembelajaran sebagai alat bantu yang sangat bermanfaat bagi guru maupun murid dalam proses belajar mengajar, karena dengan media pembelajaran yang menarik anak lebih antusias dalam pembelajaran dan tidak mudah bosan dalam belajar.<sup>70</sup>

Selain itu, kegiatan pembelajaran menggunakan media *Sensory Board* juga membantu meningkatkan motivasi belajar anak, anak lebih terlihat fokus dalam melihat, dan menyentuh satu persatu huruf hijaiyah yang ada pada media *Sensory Board*, proses pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung menuntun anak untuk memperhatikan warna, bentuk, serta bunyi dari satu persatu huruf hijaiyah tersebut, sehingga media ini juga melatih berpikir konsentrasi pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberikan manfaat bagi guru, dan peserta didik yakni dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh anak.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Musfiqon. Pengembangan Media Belajar dan Sumber Belajar, (Jakarta : Prestasi Pustaka Karya,2012)

<sup>70</sup> Indrianam . *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. ( Jakarta: PT Diva Press.2011) h.15

<sup>71</sup> Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013),h.2

Indikator dari kemampuan mengingat yaitu mengenal kembali dan mengingat yang mana berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian anak telah mampu mengingat dan mengenal kembali huruf hijaiyah dari huruf alif hingga yadengan bantuan yang minimal dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan tanpa ketergantungan tinggi terhadap bantuan dari orang lain. Proses ini merupakan bagian penting dalam perkembangan kemampuan mengingat anak karena anak di tuntut untuk mengingat huruf alif hingga ya dengan benar.

Selain itu, penggunaan media *Sensory Board* juga memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harapanya guru dapat mengikuti perkembangan zaman, pendidik harus mempunyai inovasi menciptakan proses belajar yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan dari anak. Agar anak dapat dengan mudah memahami atau menerima materi pembelajaran yang di sampaikan.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Sensory Board* memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan mengingat huruf hijaiyah pada anak kelas 1 di SDN Marga Puspita, inovasi pembelajaran yang di rancang semenarik mungkin menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran bagi anak kelas 1 yang masing kesulitan dalam mengingat huruf hijaiyah.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah kelas 1 SDN Marga Puspita**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuka, penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita di dukung oleh beberapa faktor, salah satu faktor pendukung utama yaitu ketertarikan dan antusiasia siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan. Media *Sensory Board* yang memiliki bentuk menarik, warna yang beragam, serta dapat disentuh secara langsung membuat siswa lebih tertarik untuk proses pembelajaran. Hal tersebut membantu siswa

lebih aktif dalam mengenal, memperhatikan, dan mengingat huruf hijaiyah yang dipelajari.<sup>72</sup>

Faktor lingkungan belajar yang nyaman juga mendukung keberhasilan penggunaan media *Sensory Board*. Suasana kelas yang kondusif membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dukungan tersebut menjadikan proses pembelajaran huruf hijaiyah berjalan lebih menarik sehingga kemampuan mengingat siswa dapat meningkat secara bertahap.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media *Sensory Board*. Salah satunya yaitu konsentrasi siswa yang masih mudah teralihkan. Siswa kelas 1 masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih dari guru, pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa masih mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar seperti teman dan kegiatan lainnya, sehingga perhatian terhadap penggunaan media dan materi huruf hijaiyah menjadi kurang maksimal.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan motivasi, mengatur kegiatan pembelajaran secara efektif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya upaya tersebut, penggunaan media *Sensory Board* tetap dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita

---

<sup>72</sup> Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013),h.2

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita, menunjukkan adanya perkembangan yang bertahap. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu indentifikasi kemampuan awal anak, pelaksanaan kegiatan belajar menggunakan media *Sensory Board*, peran guru dalam mendorong kemampuan mengingat huruf hijaiyah pada anak, serta evaluasi perkembangan kemampuan mengingat anak. Melalui tahapan tersebut guru dapat mengetahui kondisi dan kebutuhan masing-masing anak sehingga inovasi dalam pembelajaran dapat di sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mulai menunjukkan perkembangan kemampuan mengingat, seperti mengingat huruf alif hingga huruf terakhir ya, menyebutkan satu-persatu huruf, dan menghafal bentuk-bentuk huruf hijaiyah meskipun masih memerlukan bantuan dan arahan dalam beberapa tahap.
2. Manfaat penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita, membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat huruf hijaiyah, serta meningkatkan [erhatian, minat belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, media *Sensory Board* memberikan pengalaman belajar secara langsung seper melihat, menyentuh sehingga siswa lebih mudah membedakan huruf hijaiyah. Media pembelajaran ini menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari perubahan kemampuan mengingat pada anak, dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya anak masih bergantung pada arahan dan bantuan guru, setelah menggunakan media *Sensory Board* anak menjadi lebih mandiri dalam menyebutkan dan mengingat huruf hijaiyah walaupun membutuhkan beberapa waktu, selain itu peran guru dalam memberikan arahan, bantuan dan motivasi serta penguatan positif menjadi faktor penting dalam mendukung

perkembangan kemampuan mengingat anak. Dengan demikian penggunaan media *Sensory Board* yang dilaksanakan secara terstruktur dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah anak kelas 1 di SDN Marga Puspita.

3. Faktor pendukung penggunaan media *Sensory Board* yaitu Ketersediaan Media Pembelajaran Yang Sesuai serta adanya pendampingan guru serta faktor penghambat penggunaan media *Sensory Board* Perbedaan Tingkat Kemampuan Anak, konsentrasi anak yang mudah teralihkan serta keterbatasan waktu pembelajaran, penggunaan media *Sensory Board* ini membutuhkan waktu yang cukup karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi perlu mengamati, menyentuh, mencoba, dan melakukan pengulangan agar materi huruf hijaiyah dapat di pahami dan diingat dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di peroleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan oleh peneliti agar guru dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif seperti media *Sensory Board* dalam proses pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengingat anak, penggunaan media ini terbukti mampu melibatkan berbagai indera anak dalam proses pembelajaran, dengan keterlibatan tersebut, anak menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah dalam mengingat materi yang di sampaikan, oleh karena itu, guru diharapkan bisa konsisten dalam menggunakan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi Siswa

Siswa di harapkan dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, khususnya saat menggunakan media *Sensory Board*, keaktifan dan keterlibatan anak dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengingat, dengan memanfaatkan media yang menarik dan menyenangkan, diharapkan anak dapat belajar dengan lebih fokus, dan tidak mudah bosan, serta mampu memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan kelas yang lebih tinggi, waktu intervensi yang lebih panjang, menggunakan desain penelitian yang lebih variatif, serta media yang digunakan lebih inovatif, ataupun lebih dikembangkan lagi media *Sensory Board* agar lebih efektif dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali pers,
- Danim, Sudarwan. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivas Kelompok*. PT Rineka Cipta Jakarta. 2004
- Eko Firman Kurniawan, Dewi Komalasari, *Pengaruh Media Busy Board Terhadap Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun, Jurnal PG PAUD* (PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Tahun 2019).
- Gerlach Venon S., Donald P, Ely & Rob Melnick, *Teaching And Media Systematic Approach*, New Jersey : Prentice – Hall, Inc. 1980
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015,
- Hasan, Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2009
- Hasna, skripsi: *Pengembangan Media Sensori Board dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, BANDA ACEH: UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY DARUSSALAM, 2021
- Hidayat, R, & Patras, Y. E. Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. In 2<sup>nd</sup> 2013.
- Indrianam . *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jakarta: PT Diva Press. 2011  
*International Seminar On Quality And Affordable Education (Iscae)* ( Pp. 235-244).
- M. Natsir, *Kapita Selekta*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973,
- Mahmud, Amir “*Metode Acak Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di PAUD Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan*”. *Jurnal Mafhum*, Vol. 1 No. 2 2016,
- Markowitz, K, M.A. & Jensen Eric, M.A. (2002). *Otak Sejuta Gigabyte: Buku Pintar Membangun Ingatan Super (Terjemahan)*. Bandung: Kaifa
- Mashudi, Fatimah Azzahro “*Contextual Teaching and Learning*”. Lumajang, LP3DI Press : 2020
- Miarso Yusufhadi, *Mengenai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011
- Moh Irma Sukarelawan, Toni Kus Indratno And Suci Musfitah Ayu, *Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desian One Group Pretest-Posttest*. Yogyakarta: Suryacahya, 2024

- Muhammad Hasan, dkk. *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021
- Mujamil, Qomar. *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012
- Mulyadi, M. “*Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*”. Jakarta: Kencana 2015
- Musfiqon. *Pengembangan Media Belajar dan Sumber Belajar*, Jakarta : Prestasi Pustaka Karya,2012
- Nana Sudjana, *Teori teori belajar untuk pengajaran*, Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- Nur Khoiri,” *pembelajaran Al-Qur'an perspektif ekologi martim pt, lontar digital asia* : 2020
- Nurkholis, “*Pendidikan Dalam Memajukan Teknologi*”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013
- Oktori, Agus Riyan , Yosi Yulizah, dan H.M. Taufik Amrillah, “ Kurikulum Merdeka: Paradigma Baru Inovasi Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar”.*Limas PGMI : Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 5, No 2 2024
- Piaget, J.“*The Origins of Intelligence in Children*”. *New York: International Universities Press*. 1952
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Poeze, H. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Dokumentasi*. Jakarta: Gramedia 1998
- Retnowati, L., Kaeski, Y. T., Janah, R., Watini, S., Panca, U., Bekasi, S., Info, A., & History, A. *Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di TKIT Nur Sa ' adah*. 6, 2023
- Rodliyah, dkk. *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran : Teori dan Praktek*, IAIN Jember Pres,2017
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajawali Pers,2018
- Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: SUKSES Offset. 2009,
- Sutarto, H. “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multisensori untuk Anak Usia Dini*”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), . 2019
- Suyanto, Slamet, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005

Teni Nurrita, *pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*,  
Vol 3, Nomer 1, juni 2018

Utami, Dewi. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Gambar Pada Kelas 1/B Siswa Sdn 24 Tammaleba Palopo*,  
Tammaleba Palopo, Universitas IAIN Palopo,2019.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta:Kencana Prenada  
Media Group,2015

Wulandari, Tri. *Perbedaan Kemampuan Mengingat Ditinjau Dari Gaya Belajar. Skripsi*.  
Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah . 2009.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

lampiran 1 : Surat Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08:00 TANGGAL 10 Juli TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

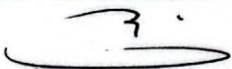
NAMA : DESTI PURNANASARI  
NIM : 2259040  
PRODI : PgMI  
SEMESTER : 6  
JUDUL PROPOSAL : Efektivitas Penggunaan Media Sensory Board dalam meningkatkan kemampuan Mengingat Huruf Hijayah siswa kelas 1 SD Marga Puspita.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :


1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. saran agar tambah indikator dan body not di hitungkan.
  - b. ....
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.


CALON PEMBIMBING I

  
Dr. Muhammad Taqiyuddin S.Pd, M.Pd

CURUP, 2025  
CALON PEMBIMBING II

  
H. H. Tahir Amriyah, M.Pd

MODERATOR,

  
\_\_\_\_\_

lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Nomor 667 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud .  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II .
- Mengingat** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558 B/11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

- Memperhatikan :** 1. Permohonan Sdr Desti Purnamasari tanggal 02 Oktober 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** 1. **M. Taqiyuddin, M.Pd.I** 197502141999031005  
2. **H.M. Taufik Amrillah, M.Pd** 199005232019031006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : Desti Purnamasari

N I M : 22591040

JUDUL SKRIPSI : Eektivitas Penggunaan Media Sensory Board dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah kelas 1 SDN Marga Puspita

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi .
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan .
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku .
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya .
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan .
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku .

Ditetapkan di Curup,

tanggal 2 Oktober 2025

Dekan,



**Tembusan**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan

lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 96 /In.34/FT/PP.00.9/01/2026  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Januari 2026

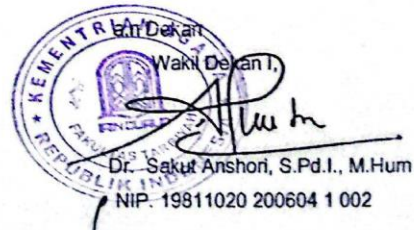
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Desti Purnamasari  
NIM : 22591040  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi :Efektivitas Penggunaan Media Sensory Board dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Kelas 1 SDN Marga Puspita  
Waktu Penelitian : 23 Januari s.d 23 April 2026  
Tempat Penelitian : SDN Marga Puspita

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

  
Wakil Dekan I,  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan disampaikan Yth.

- 1 Rektor
- 2 Warek 1
- 3 Ka. Biro AUAK

lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu ( PTSP )



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661  
Telp/Faxs.07334540016 E-Mail dpmpmsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpmspmusirawaskab.go.id  
MUARA BELITI

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET**

NOMOR : 503/05/IP/DPMPMPTSP/II/2026

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 96/In.34/FT/PP.00.9/01/2026 Tanggal 26 Januari 2026.  
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas..
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

**DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

Nama : DESTI PURNAMASARI  
NIM : 22591040  
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : PGMI  
Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan Media Sensory Board Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Kelas 1 SDN Marga Puspita  
Lokasi Penelitian : SDN Marga Puspita  
Lama Penelitian : 23-01-2025 s.d 23-04-2026  
Peserta : -  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti  
Pada tanggal : Februari 2026

a.n. **Bupati Musi Rawas**  
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Musi Rawas



Tembusan, disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Musi Rawas.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
4. Wakil Dekan I IAIN Curup
5. Kepala SDN Marga Puspita
6. Arsip.

lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI MARGA PUSPITA  
TERAKREDITASI "B"



Alamat : Jln. Belimbing No. 05 Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas 31657  
Email : sdnmargapuspita16@gmail.com NPSN : 10644763

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 422 /~~111~~/ SDN.MP/MS/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarkiyah, S.Pd, SD  
Nip : 196801022007012013  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Init Sekolah : SDN Marga Puspita

Menerangkan bahwa :

Nama : Desti Purnamasari  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan Media Sensory Board Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Kelas 1 SDN Marga Puspita  
Lokasi Penelitian : SDN Marga Puspita  
Waktu Penelitian : 23 Januari s.d 23 April 2026

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di SDN Marga Puspita. Demikian surat keterangan telah melakukan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Marga Puspita, 25 April 2026  
Kepala sekolah



Syarkiyah, S.Pd, SD  
Nip. 196801022007012013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: DESTI PUENWAMASARI
NIM	: 2251040
PROGRAM STUDI	: PAM
FAKULTAS	: TAE BIAAT
DOSEN PEMBIMBING I	: M. Taqiyuddin, M. Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: H. M. Taufik Annullah, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Efektivitas Penggunaan Media Censory Board dalam Menyangkutkan Kemampuan Menyangkat huruf hijayah besar / dan Manja Purpita
MULAI BIMBINGAN	: 30 September 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 03 Juni 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	30/09/25	Revisi latar belakang	
2.	15/10/25	Revisi isi latar belakang penyaji	
3.	23/10/25	Masukkan Nanyu masalah di LB	
4.	06/11/25	Masukkan Pengetahuan di bab 2 saja	
5.	22/01/26	Jangan di bab 1, di bab 1 itu memuat	
6.	07/02/26	Perbaikan para tohoh dan permaralahannya	
7.	13/02/26	Pada skripsi yang di ambil.	
8.	23/02/26	Perbaikan pada skripsi harus mengikut pada	
9.	01/03/26	man. harus rapi dan sesuai dengan ketentuan	
10.	06/06/26	ACC	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

M. Taqiyuddin, M. Pd.  
NIP. 19751214195502115

CURUP, 03 Juni 2026  
PEMBIMBING II,

H. M. Taufik Annullah, M. Pd.  
NIP. 199001232019061006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

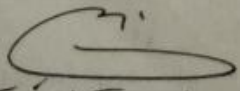
NAMA	: DESTI PURNAMASARI
NIM	: 21591040
PROGRAM STUDI	: PGPAI
FAKULTAS	: TAFSIQAT
PEMBIMBING I	: M. Taqiyuddin, M.Pd
PEMBIMBING II	: H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Efektivitas Penggunaan Media Remote Board dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat huruf hijayah ke-ke-1 oleh Marga Purpta
MULAI BIMBINGAN	: 29 September 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 02 Juni 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	29/09/25	Revisi Bab 2 dan 3	W
2.	06/10/25	Membuat instrumen dan angket. Validasi media	W
3.	13/10/25	Tambahan Teori di pembahasan	W
4.	24/10/25	Paparan Tuisen dan jenis type	W
5.	29/12/25	Tambahan jumlah Bab	W
6.	05/01/26	Pertaksi kata pengantar. Jenis type pada	W
7.	12/01/26	Skripsi, lebih dari dalam mengedit.	W
8.	19/01/26	Judul dalam Skripsi karena tidak ada konsep	W
9.	26/01/26	Urut penjelasan favor di bawah apa jga	W
10.	2/02/26	redaksi.	W
11.	19/02/26	Teori dasar ada di pembahasan	W
12.	02/06/26	ACC	W

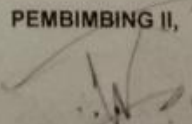
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 03 Juni 2026

PEMBIMBING I,

  
Drs. M. Taqiyuddin, M.Pd  
NIP. 1950621319992002

PEMBIMBING II,

  
H.M. Taufik Amrillah, M.Pd  
NIP. 199005232019031006

## PEDOMAN OBSERVASI

### Penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita

No	Aspek Yang Diamati	Indicator Observasi	Deskripsi Pengamatan	Sumber Data
1.	Perencanaan pembelajaran menggunakan Media <i>Sensory Board</i>	Persiapan pembelajaran	Guru menyiapkan materi huruf hijaiyah dan media <i>Sensory Board</i> sebelum kegiatan pembelajaran di mulai	Guru
		Kesesuaian media dengan materi	Media <i>Sensory Board</i> yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran huruf hijaiyah	Guru
		Penyampaian tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran kepada siswa	guru
2.	Pelaksanaan penggunaan Media <i>Sensory Board</i>	Pengenalan media <i>Sensory Board</i>	Guru memperkenalkan bentuk, fungsi, dan cara menggunakan media <i>Sensory Board</i> kepada siswa	Guru/Siswa
		Penggunaan media <i>Sensory Board</i>	Siswa menggunakan media <i>Sensory Board</i> melalui kegiatan melihat, menyentuh, dan mencocokkan huruf hijaiyah	Guru/siswa

No	Aspek Yang Diamati	Indicator Observasi	Deskripsi Pengamatan	Sumber Data
3.	Kemampuan mengingat huruf hijaiyah	Mengenali huruf hijaiyah	Siswa mampu mengenali bentuk huruf hijaiyah yang ditampilkan pada media <i>Sensory Board</i>	siswa
		Menyebutkan huruf hijaiyah	Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dari alif hingga ya pada media <i>Sensory Board</i>	Siswa
		Mengingat huruf hijaiyah	Anak mampu mengingat huruf hijaiyah tanpa bantuan dari guru	
4.	Manfaat penggunaan media <i>Sensory Board</i>	Kemudahan belajar	Media <i>Sensory Board</i> membantu anak lebih mudah memahami dan mengingat huruf hijaiyah	Guru
		Keaktifan belajar	Anak lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah	Siswa
		Motivasi belajar	Anak lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran karena terlibat langsung dalam proses kegiatan pembelajaran	Siswa

## PEDOMAN WAWANCARA

### Guru Kelas 1 mata pelajaran PAI di SDN Marga Puspita

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Data
1.	Perencanaan pembelajaran huruf hijaiyah	Penyusunan pembelajaran	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran huruf hijaiyah yang ibu lakukan sebelum menggunakan media <i>Sensory Board</i>	Mengetahui proses perencanaan pembelajaran
		Penetapan tujuan pembelajaran	Apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan media <i>Sensory Board</i>	Mengetahui tujuan penggunaan media
		Persiapan media pembelajaran	Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum menggunakan media <i>Sensory Board</i> dalam pembelajaran	Mengetahui kesiapan penggunaan media
2.	Pelaksanaan penggunaan media <i>Sensory Board</i>	Penggunaan media <i>Sensory Board</i>	Bagaimana cara ibu menggunakan media <i>Sensory Board</i> dalam proses pembelajaran	Mengetahu proses penggunaan media
		Pendampingan siswa	Bagaimana cara ibu membantu siswa ketika mengalami kesulitan saat menggunakan media <i>Sensory Board</i>	Mengetahu bentuk pendampingan guru

		Respon siswa	Bagaimana respon siswa ketika belajar huruf hijaitag menggunakan media <i>Sensory Board</i>	Mengetahui respon siswa terhadap media
3.	Kemampuan mengingat huruf hijaiyah	Mengenali huruf hijaiyah	Apakah penggunaan media <i>Sensory Board</i> membantu siswa dalam mengenali bentuk huruf hijaiyah	Mengetahui kemampuan mengenali huruf
		Mengingat dan menyebutkan huruf	Apakah siswa lebih mudah mengingat dan menyebutkan huruf hijaiyah setelah menggunakan media <i>Sensory Board</i>	Mengetahui kemampuan mengingat siswa
4.	Manfaat penggunaan media <i>Sensory Board</i>	Kemudahan memahami materi	Menurut ibu apa manfaat media <i>Sensory Board</i> dalam pembelajaran huruf hijaiyah	Mengetahui manfaat media
		Ketertarikan belajar	Apakah penggunaan media <i>Sensory Board</i> membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah	Mengetahui manfaat media
		Keaktifan siswa	Apakah siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran menggunakan media <i>Sensory Board</i>	Mengetahui aktivitas siswa

## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU MAPLE PAI

Jenis Data : Wawancara  
Penelitian : Penggunaan Media *Sensory Board* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Siswa Kelas 1 SDN Marga Puspita  
Pendekatan : Kualitatif  
Hari/Tanggal : 24 februari 2026  
Tempat : Ruang Kelas 1 SDN Marga Puspita

Peneliti	:	Bagaimana tahap awal yang anda lakukan sebelum menggunakan media <i>Sensory Board</i> dalam pembelajaran huruf hijaiyah?
Guru mapel PAI	:	Sebelum menggunakan media <i>Sensory Board</i> , saya melakukan assesmen awal untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengingat huruf hijaiyah, saya mengamati cara mereka menyebutkan, mengenali, dan mengingat huruf hijaiyah melalui Tanya jawab dan permainan sederhana
Peneliti	:	Bagaimana cara anda menggunakan media <i>Sensory Board</i> dalam pembelajaran huruf hijaiyah?
Guru mapel PAI	:	Saya memperkenalkan setiap huruf hijaiyah pada setiap media <i>Sensory Board</i> yang memiliki berbagai tekstur dan warna, siswa di minta untuk meraba, menelusuri, dan menyebutkan huruf tersebut, selain itu, kami juga menggunakan kegiatan bermain sambil belajar seperti mencari huruf, menyusun huruf dan mencocokkan huruf pada media <i>Sensory Board</i> itu.
Peneliti	:	Apa peran anda sebagai guru selama pembelajaran menggunakan media <i>Sensory Board</i> ?
Guru mapel PAI	:	Saya berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Saya membimbing siswa, memberikan contoh dan memberikan penguatan agar mereka termotivasi untuk terus mencoba dan

		mengingat huruf hijaiyah
Peneliti	:	Bagaimana respon siswa saat menggunakan media <i>Sensory Board</i> ?
Guru mapel PAI	:	Siswa terlihat sangat antusias dan senang, mereka jadi lebih fokus, aktif, dan merasa tertarik karena bisa melihat warna-warna yang berbeda dan merasakan langsung bentuk-bentuk huruf hijaiyah, siswa jadinya tidak mudah merasa bosan dan lebih mudah mengingat huruf hijaiyah.
Peneliti	:	Bagaimana anda mendorong anak tetap termotivasi dan percaya diri selama kegiatan pembelajaran?
Guru mapel PAI	:	Saya memberikan pujian ketika anak berhasil mengingat huruf hijaiyah dari alif hingga ya agar anak-anak ini senang percaya diri, dan biar mereka termotivasi untuk mencoba terus menerus
Peneliti	:	Bagaimana anda menangani anak yang mengalami kesulitan dalam mengingat huruf hijaiyah?
Guru mapel PAI	:	Tentunya saya memberikan bantuan tetapi diberikan secara bertahap dan seminimal mungkin, jika anak sudah tidak bisa mengingat saya memberikan arahan sederhana, menenangkan, agar anak tetap nyaman saat pembelajaran
Peneliti	:	Bagaimana anda menilai kemampuan mengingat anak selama kegiatan pembelajaran di mulai dengan menggunakan media <i>Sensory Board</i> ?
Guru mapel PAI	:	Saya mengamati anak ketika memulai permainan, yaitu saat Tanya jawab, dan saat mereka menyebutkan huruf hijaiyah dari alif hingga satu persatu, nanti bisa terlihat sejauh mana mereka mengingat huruf hijaiyah tersebut.
Peneliti	:	Bagaimana interaksi anak dengan teman sebaya selama pembelajaran menggunakan media <i>Sensory Board</i> ?
Guru mapel PAI	:	Anak-anak ini biasanya dengan teman sebaya nya saat pembelajaran bermain tidak mendengarkan guru ketika pembelajaran, tetapi ketika menggunakan media <i>Sensory Board</i> anak jadi lebih fokus pada pembelajaran, menunggu giliran di panggil dan kadang juga membantu temannya yang lupa bunyi

		dari huruf hijaiyah tersebut.
Peneliti	:	Apa tantangan yang anda temui saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
Guru mapel PAI	:	Anak kelas 1 masih masa-masa nya bermain jadi terkadang masih ada anak yang mudah terganggu fokusnya oleh permainan yang ada disekitarnya, jadi anak masih membutuhkan perhatian yang lebih untuk tetap fokus dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran.
Peneliti	:	Faktor apa yang mendukung keberhasilan penggunaan media pembelajaran <i>Sensory Board</i> ?
Guru mapel PAI	:	Faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan media <i>Sensory Board</i> yaitu ketertarikan anak terhadap media, selain itu lingkungan belajar yang nyaman serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteritik anak kelas 1 juga menjadi faktor keberhasilan penggunaan media ini
Peneliti	:	Apakah ada faktor penghambat yang perlu diatasi agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif?
Guru mapel PAI	:	Ya faktor penghambatnya dari lingkungan yang beridrik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan anak-anak yang mudah kehilangan fokus menjadi penghambat utama kami menyesuaikan kondisi agar anak tetap nyaman dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancer.

\

## **SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuni Vinan Sari S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Desti Purnamasari

Nim : 22591040

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ penggunaan media *Sensory Board* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah siswa kelas 1 SDN Marga Puspita”.

Marga Puspita, 24 februari  
2026 Guru Mata Pelajaran  
PAI di SDN Marga Puspita

Yuni Vinan Sari S.Pd

lampiran 6 : Dokumentasi

Dokumentasi



Wawancara

## Dokumentasi



Pembelajaran Menggunakan Media *Sensory Board* Pada Anak Kelas 1 Di SDN Marga Puspita dengan melibatkan anak secara langsung

**BIODATA PENULIS**

Penulis skripsi yang bernama lengkap Desti Purnamasari lahir di Marga Puspita, Lebih Tepatnya Di Desa Marga Puspita, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Pada Tanggal 20 Desember 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, merupakan putri dari **Bapak Sukardi** dan **Ibu Tri Marsinah**. Penulis memulai pendidikan formal di TK Puspita pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun 2009 melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar Negeri (SDN) Marga Puspita dan selesai pada tahun 2015. Masih di penghujung tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah (MTS) dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Ittihaadul Ulum dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.



Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, disertai dengan do'a orang tua dan dengan usaha yang dilakukan oleh penulis selama menjalankan pendidikan di Institut Agama Negeri (IAIN) Curup, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Sensory Board Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Siswa Kelas 1 SDN Marga Puspita “**.